

**ASPEK-ASPEK YANG MEMENGARUHI *PERSONAL
FINANCIAL MANAGEMENT* GENERASI Z:
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang)**

SKRIPSI



Oleh

NOVI ARIANTI
NIM : 210501110236

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**ASPEK-ASPEK YANG MEMENGARUHI *PERSONAL
FINANCIAL MANAGEMENT* GENERASI Z:
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



O l e h

NOVI ARIANTI
NIM : 210501110236

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ASPEK-ASPEK YANG MEMENGARUHI *PERSONAL
FINANCIAL MANAGEMENT* GENERASI Z:
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang)**

SKRIPSI

O l e h

NOVI ARIANTI
NIM : 210501110236

Telah disetujui Pada Tanggal 30 November 2024

Dosen Pembimbing,



Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 197609242008012012

LEMBAR PENGESAHAN

Determinants of Personal Financial Management in Generation Z: Financial Literacy as a Moderator

SKRIPSI

Oleh

NOVI ARIANTI

NIM : 210501110236

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Mardiana, SE., M.M
NIP. 197405192023212004
2. Anggota Penguji
Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 196708162003121001
3. Sekretaris Penguji
Fitriyah, MM
NIP. 197609242008012012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE., MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Arianti

NIM : 210501110236

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ASPEK-ASPEK YANG MEMENGARUHI *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT* GENERASI Z: LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang) adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawa saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Oktober 2024



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Novi Arianti'.

Hormat saya,

Novi Arianti

210501110236

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik, maka kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri; dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkankan kepada Allah SWT atas curahan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penelitian ini dapat terwujud dengan judul “Aspek-Aspek yang Memengaruhi *Personal Financial Management* Generasi Z: Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang)”.

Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada pembawa risalah kita, Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya hidayah Islam yang penuh berkah.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tiada akan terwujud tanpa arahan dan bimbingan yang berharga dari beragam pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Bapak Dr. H. Misbachul Munir, Lc., M. El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Ibu Fitriyah, MM. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat penting dalam proses penyelesaian penelitian ini,
5. Ibu Kartika Anggraeni Sudiono Putri, M.M., selaku Dosen Wali yang selama masa perkuliahan tidak henti-hentinya memberikan arahan yang sangat membantu dalam proses studi dan pengembangan diri,
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali saya dengan ilmu pengetahuan yang berharga sepanjang perjalanan akademik ini,

7. Kepada seluruh keluarga besar khususnya Bapak Badi dan Ibu Kumaiyah yang senantiasa melimpahkan doa, memberikan dukungan, dan semangat yang tiada surutnya,
8. Kepada teman-teman seangkatan di Program Studi Manajemen Angkatan 2021 “Eternal” yang telah membantu sepanjang perjalanan perkuliahan hingga pencapaian saat ini,
9. Sahabat-sahabat terdekat saya Adinda Rizqy Amelia, Dewi Lailatul Rachmawati, Dea Arifatul Alia, dan Firdausi Nur Nuzula Afandi yang kebersamai saya selama masa perkuliahan hingga penelitian ini selesai,
10. Pemilik Nomor Induk Mahasiswa 210501110183 yang dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan nasehat sepanjang perjalanan penelitian dari permulaan hingga akhir penelitian ini,
11. Kepada diri saya sendiri atas komitmen yang telah ditunjukkan dalam menghadapi setiap tantangan akademik dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Penulis menyadari dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini belum mencapai derajat kesempurnaan yang diharapkan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan naskah ilmiah ini. Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Malang, 1 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المخلص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
1.5 Batasan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis.....	26

2.2.1 <i>Theory Of Planned Behavior</i>	26
2.2.2 <i>Personal Financial Management</i>	27
2.2.3 <i>Hedonism Lifestyle</i>	31
2.2.4 <i>Frugal Living</i>	34
2.2.5 <i>Family Financial Education</i>	38
2.2.6 Literasi Keuangan	42
2.3 Kerangka Konseptual.....	46
2.4 Hipotesis Penelitian	47
2.4.1 Pengaruh <i>Hedonism Lifestyle</i> terhadap <i>Personal Financial Management</i> ..	47
2.4.2 Pengaruh <i>Frugal Living</i> terhadap <i>Personal Financial Management</i>	48
2.4.3 Pengaruh <i>Family Financial Education</i> terhadap <i>Personal Financial Management</i>	48
2.4.4 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara <i>Hedonism Lifestyle</i> dengan <i>Personal Financial Management</i>	49
2.4.5 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara <i>Frugal Living</i> dengan <i>Personal Financial Management</i>	50
2.4.6 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara <i>Family Financial Education</i> dengan <i>Personal Financial Management</i>	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi Penelitian	54
3.3 Populasi dan Sampel.....	55
3.3.1 Populasi.....	55
3.3.2 Sampel.....	55
3.4 Teknik dan Pengambilan Sampel.....	57
3.5 Data dan Jenis Data	58
3.5.1 Data Primer	58
3.5.2 Data Sekunder	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.8 Skala Pengukuran	66

3.9 Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	71
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	71
4.1.1.1 Universitas Brawijaya	71
4.1.1.2 Universitas Negeri Malang.....	72
4.1.1.3 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang	73
4.1.1.4 Politeknik Negeri Malang (POLINEMA)	74
4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden	75
4.2 Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian	78
4.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Personal Financial Management</i>	78
4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Hedonism Lifestyle</i>	79
4.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Frugal Living</i>	80
4.2.4 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Family Financial Education</i>	82
4.2.5 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan.....	83
4.3 Hasil Analisis Data Dengan SmartPLS.....	84
4.3.1 Analisis <i>Outer Model</i>	84
4.3.2 Analisis <i>Inner Model</i>	90
4.3.3 Uji Hipotesis	91
4.3.4 Uji Hipotesis Moderasi	92
4.4 Pengujian Hipotesis	94
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	96
4.5.1 Pengaruh <i>Hedonism Lifestyle</i> terhadap <i>Personal Financial Management</i> ..	96
4.5.2 Pengaruh <i>Frugal Living</i> terhadap <i>Personal Financial Management</i>	99
4.5.3 Pengaruh <i>Family Financial Education</i> terhadap <i>Personal Financial Management</i>	101
4.5.4 Pengaruh Literasi Keuangan Sebagai Moderasi antara <i>Hedonism Lifestyle</i> dan <i>Personal Financial Management</i>	104
4.5.5 Pengaruh Literasi Keuangan Sebagai Moderasi antara <i>Frugal Living</i> dan <i>Personal Financial Management</i>	108

4.5.6 Pengaruh Literasi Keuangan Sebagai Moderasi antara <i>Family Financial Education</i> dan <i>Personal Financial Management</i>	111
BAB V PENUTUP.....	114
5.1 Kesimpulan.....	114
5.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
DAFTAR LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	26
Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Berdasarkan Perguruan Tinggi.....	56
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	58
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 3.4 Ukuran Variabel Penelitian.....	66
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	75
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	76
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Mahasiswa.....	76
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku.....	77
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Personal Financial Management</i>	78
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Hedonism Lifestyle</i>	79
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Frugal Living</i>	79
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Family Financial Education</i>	82
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan.....	83
Tabel 4.10 Nilai <i>Loading Factor</i>	85
Tabel 4.11 Nilai <i>Cross Loading</i>	87
Tabel 4.12 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	88
Tabel 4.13 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	89
Tabel 4.14 Nilai <i>R-Square</i>	90
Tabel 4.15 <i>Path Coefficient (Boostrapping)</i>	90
Tabel 4.16 Uji Pengaruh Moderasi.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk menurut Klasifikasi Generasi di Indonesia Tahun 2020	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembaran Kuesioner.....	125
Lampiran 2 Jawaban Responden.....	132
Lampiran 3 Hasil Olah Data SmartPLS 4.....	150
Lampiran 4 Biodata Peneliti.....	153
Lampiran 5 Hasil Plagiasi.....	154
Lampiran 6 Bukti Konsultasi.....	155

ABSTRAK

Novi Arianti. 2024, SKRIPSI. Judul: Aspek – Aspek yang Memengaruhi *Personal Financial Management* Generasi Z: Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang)

Pembimbing : Fitriyah, MM.

Kata Kunci : *Personal Financial Management, Hedonism Lifestyle, Frugal Living, Family Financial Education*, Literasi Keuangan

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi tantangan signifikan bagi Generasi Z yang hidup di era digital. Akses terhadap informasi dan layanan keuangan berbasis teknologi memberikan peluang untuk mandiri secara finansial, tetapi juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *hedonism lifestyle, frugal living, dan family financial education* terhadap *personal financial management* pada mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Pendekatan kuantitatif digunakan melalui survei dengan kuesioner. Responden terdiri dari 135 mahasiswa yang diambil menggunakan metode penghitungan sampel berdasarkan jumlah indikator 27 dikalikan koefisien Hair sebesar 5. Responden berasal dari Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang. Data dianalisis menggunakan SmartPLS versi 4 melalui PLS-SEM dan *Bootstrapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hedonism lifestyle* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *personal financial management*. Sebaliknya, *frugal living* dan *family financial education* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara *hedonism lifestyle, frugal living, maupun family financial education* dengan *personal financial management*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan, perannya tidak cukup kuat untuk mengubah efek variabel lainnya. Temuan ini menekankan perlunya pengembangan program edukasi keuangan yang lebih komprehensif, termasuk materi praktis untuk membantu mahasiswa menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi dinamika gaya hidup modern sekaligus memastikan kesejahteraan finansial di masa depan.

ABSTRACT

Novi Arianti. 2024, THESIS. Title: Aspects Influencing Personal Financial Management of Generation Z: Financial Literacy as a Moderating Variable (Case Study on Public University Students in Malang City)

Advisor : Fitriyah, MM.

Keywords : Personal Financial Management, Hedonism Lifestyle, Frugal Living, Family Financial Education, Financial Literacy

Personal financial management is a significant challenge for Generation Z living in the digital era. Access to information and technology-based financial services offers opportunities for financial independence but also increases the risk of consumptive behavior and a hedonistic lifestyle. This study aims to analyze the influence of hedonism lifestyle, frugal living, and family financial education on personal financial management among Generation Z students at public universities in Malang City, with financial literacy as a moderating variable.

A quantitative approach was used through a survey with questionnaires. The respondents consisted of 135 students determined using a sample calculation method based on the number of indicators (27) multiplied by Hair's coefficient of 5. The respondents were selected from Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, and Politeknik Negeri Malang. Data were analyzed using SmartPLS version 4 through PLS-SEM and bootstrapping.

The results of the study indicate that hedonism lifestyle has a negative but insignificant influence on personal financial management. Conversely, frugal living and family financial education have a positive and significant influence on students' ability to manage personal finances. Financial literacy does not moderate the relationship between hedonism lifestyle, frugal living, or family financial education and personal financial management. This indicates that while financial literacy can improve students' understanding of financial management, its role is not strong enough to change the effects of the other variables. These findings highlight the need for the development of more comprehensive financial education programs, including practical materials to help students apply healthy financial management practices. This will better prepare students to navigate the dynamics of modern lifestyles while ensuring financial well-being in the future.

الملخص

نوفي أرياني 2024، سكريسي العنوان: الجوانب التي تؤثر على الإدارة المالية الشخصية الجيل "زد": نحو الأمية المالية كمتغير معتدل (دراسة حالة على طلاب جامعة الولاية في مدينة مالانج)

المشرف : فطرية، M.M

كاتاكونسي : الإدارة المالية الشخصية، أسلوب الحياة المترف، الحياة المقتصدة، التثقيف المالي للأسرة،

ليتراسي كوانجنان

تمثل الإدارة المالية الشخصية تحديًا كبيرًا لجيل Z الذي يعيش في العصر الرقمي. ويوفر الوصول إلى المعلومات والخدمات المالية القائمة على التكنولوجيا فرصًا للاستقلال المالي، ولكنه يزيد أيضًا من مخاطر السلوك الاستهلاكي ونمط الحياة المتعة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير أسلوب الحياة الاستهلاكي ونمط الحياة المقتصد والتثقيف المالي العائلي على الإدارة المالية الشخصية بين طلاب جيل Z في الجامعات الحكومية في مدينة مالانج مع استخدام المعرفة المالية كمتغير معتدل.

استُخدم نهج كمي من خلال استبيان باستخدام استبيان. تألف المستجيبون من 135 طالبًا تم أخذهم باستخدام طريقة حساب العينة على أساس عدد المؤشرات (27) مضروبًا في معامل الشعر 5. جاء المستجيبون من جامعة براويجايا، وجامعة نيجيري مالانج، وجامعة إسلام نيجيري مولانا مالك إبراهيم مالانج، وجامعة بوليتكنيك نيجيري مالانج. تم تحليل البيانات باستخدام الإصدار 4 من SmartPLS من خلال PLS-SEM و Bootstrapping.

أظهرت النتائج أن أسلوب حياة المتعة له تأثير سلبي ضئيل على الإدارة المالية الشخصية. وعلى النقيض من ذلك، فإن الحياة المقتصدة والتثقيف المالي الأسري لهما تأثير إيجابي وهام على قدرة الطلاب على إدارة الشؤون المالية الشخصية. إن نحو الأمية المالية غير قادر على تعديل العلاقة بين أسلوب حياة المتعة والمعيشة المقتصدة والتثقيف المالي الأسري والإدارة المالية الشخصية. وهذا يدل على أنه على الرغم من أن نحو الأمية المالية يمكن أن يحسن من فهم الطلاب للإدارة المالية، إلا أن دورها ليس قويًا بما يكفي لتغيير آثار المتغيرات الأخرى. تؤكد هذه النتيجة على الحاجة إلى وضع برنامج تثقيف مالي أكثر شمولاً، بما في ذلك مواد عملية لمساعدة الطلاب على تنفيذ الإدارة المالية السليمة. وبالتالي، يمكن إعداد الطلاب بشكل أفضل لمواجهة ديناميكيات أنماط الحياة الحديثة مع ضمان الرفاهية المالية في المستقبل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

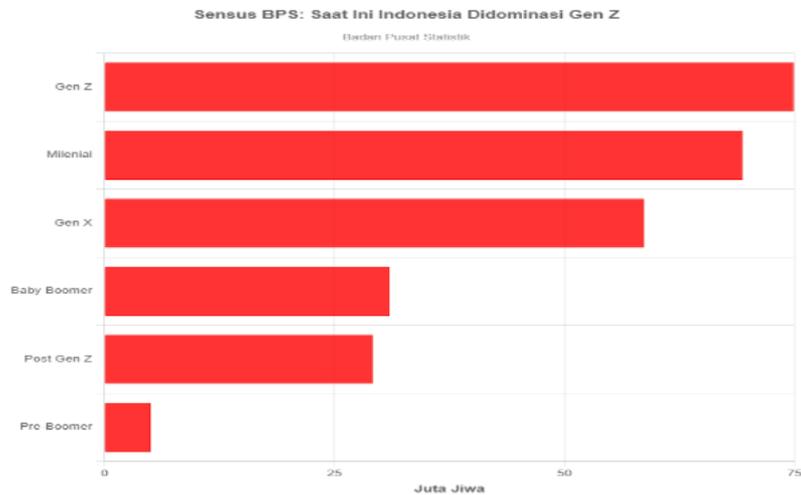
Kemajuan teknologi dalam berbagai ranah kehidupan membawa konsekuensi yang substansial pada cara orang berpikir tentang *financial management* mereka (Narimo et al., 2022). Hal ini terwujud dalam era revolusi digital 4.0 yang mencirikan perkembangan teknologi secara cepat dan terus berkembang yang memicu perubahan dalam gaya hidup masyarakat (Fajriyah & Listiadi, 2021). Kemajuan zaman yang pesat dan teknologi yang semakin berkembang tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan manusia sehingga untuk dapat bertahan dan memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga tambahan, manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini dan memiliki keterampilan khusus dalam *financial management* (Azhima & Pinem, 2024).

Setiap individu termasuk mahasiswa sebagai Generasi Z, dalam situasi yang memerlukan pengambilan keputusan keuangan yang cepat, pertimbangan tentang cara mengatur keuangan dengan efektif dan efisien guna mencapai hasil optimal menjadi relevan (Mashud et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan secara optimal sumber daya keuangan yang terbatas diperlukan usaha *financial management* yang baik (Aqsya et al., 2023). Berdasarkan hasil riset tahunan oleh OCBC NISP, Indeks Kebugaran Keuangan & NielsenIQ tahun 2022 menyajikan gambaran tentang kondisi keuangan generasi muda sebagai Generasi Z di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa 42% yakin perencanaan keuangan mereka

saat ini mampu membangun kestabilan finansial untuk jangka waktu yang akan datang. Namun, hanya 26% yang menyiapkan dana darurat, 8% pengeluaran sesuai anggaran, dan hanya 22% yang benar-benar memahami produk investasi mereka (Azhima & Pinem, 2024). Hal ini menunjukkan tidak mencapai 50% Generasi Z di Indonesia yang mampu mengelola keuangannya secara optimal.

Generasi Z terhimpun dari individu-individu yang dilahirkan pada rentang tahun 1997 hingga 2012, bertumbuh dalam informasi dan teknologi yang cepat dengan keterhubungan pada berbagai platform digital dan akses mudah terhadap internet (Fajari & Rochayatun, 2023). Generasi Z dikenal memiliki gaya pengeluaran dan kebiasaan konsumsinya yang akhirnya membentuk pola perilaku mereka (Kusumawardhany, 2023). Gaya hidup konsumtif yang dimiliki oleh Generasi Z akhirnya dapat menyulitkan mereka dalam menjalankan *personal financial management* yang baik dalam jangka waktu yang panjang (Fajriyah & Listiadi, 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Harris Poll pada tahun 2020 Generasi Z terkenal sebagai generasi yang mempunyai minat tinggi dalam berbagai aktivitas kreatif dengan 63% dari mereka tertarik untuk melakukan hal-hal kreatif setiap harinya (Moeljono, 2024). Kreativitas ini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif Generasi Z dalam komunitas dan media sosial yang menunjukkan bahwa Generasi Z adalah kelompok yang sangat terkoneksi dengan teknologi yang umumnya dikenal sebagai *digital native*, dilahirkan dan dibesarkan di era teknologi digital, dan mendapatkan akses internet yang lebih mudah dicapai jika dibandingkan dengan generasi terdahulunya (Sakitri, 2021).

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk menurut Klasifikasi Generasi di Indonesia Tahun 2020



Sumber : GoodStats, (2023)

Mengacu pada data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan temuan dari sensus penduduk tahun 2020 mengungkapkan distribusi usia penduduk Indonesia memberikan gambaran yang lebih rinci tentang struktur generasi yang akan datang. Dari data tersebut, terlihat bahwa Generasi Z yaitu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, mendominasi dengan jumlah sekitar 74.93 juta individu atau sekitar 27.94% dari total populasi (GoodStats, 2023). Generasi Z tersebut yang didasarkan pada penelitian, sekitar 33% menggunakan ponsel selama lebih dari enam jam setiap hari dan cenderung menggunakan media sosial lebih intensif dibandingkan dengan generasi sebelumnya dengan survei yang juga mengindikasikan bahwa Generasi Z di Indonesia memiliki tingkat penggunaan ponsel tertinggi yaitu rata-rata waktu penggunaan mencapai sekitar 8,5 jam setiap hari (Sakitri, 2021). Penggunaan internet juga diperkuat oleh pandemi COVID-19 yang mengakibatkan

diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mendorong aktivitas dilakukan secara daring. Generasi Z mendominasi sebagai pengguna internet utama selama masa pandemi dengan sering melakukan komunikasi melalui pesan, mengakses media sosial, menonton video saat menggunakan internet, dan aktif dalam kegiatan belanja melalui pembayaran daring, namun juga terkenal dengan kecenderungan berpikir dalam jangka pendek dan kebiasaan berbelanja impulsif (Aini et al., 2021).

Beberapa kejadian yang menyoroti pentingnya *financial management* telah terjadi di Indonesia. Salah satu contohnya terjadi pada Generasi Z, yakni keterlibatan sejumlah mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam pinjaman online yang jumlahnya mencapai Rp 650 juta pada bulan November 2022. Berdasarkan CNBC Indonesia, (2022) sejumlah 121 mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) menjadi korban dalam skema penipuan yang mengatasnamakan investasi. Para mahasiswa diminta untuk mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan resmi dan platform peminjaman uang antar individu yang sah, lalu dana pinjaman tersebut digunakan untuk berbelanja di platform perdagangan daring yang diduga terhubung dengan pelaku kecurangan. Berdasarkan siaran persnya Otoritas Jasa Keuangan, (2022) menganggap insiden yang dialami oleh mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai pelajaran yang penting karena hal tersebut melibatkan kalangan mahasiswa yang seharusnya memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan sebagai bagian dari *financial management*.

Pentingnya *financial management* sebagai faktor kunci dalam mencapai pemenuhan kebutuhan finansial dan kepuasan hidup individu karena hal tersebut

berdampak langsung pada kemungkinan mencapai kebebasan finansial dan mencegah perilaku pengeluaran yang bersifat impulsif. Motivasi seseorang berperan penting dalam menentukan perilaku individu dalam *financial management*. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyediakan kerangka untuk mempelajari niat terhadap perilaku (Mahyarni, 2013). Beberapa niat (motivasi) yang dapat memengaruhi perilaku *personal financial management* antara lain *hedonism lifestyle*, *frugal living*, dan *family financial education*.

Hedonism lifestyle merupakan kecenderungan seseorang untuk mengonsumsi barang tanpa memperhatikan fungsinya yang sulit untuk dikendalikan (Aqsya et al., 2023). Esensi *financial management* dalam mencapai kepuasan hidup individu terkait dengan gaya hidup seseorang yang merupakan pola perilaku yang membedakannya dari orang lain. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi telah mengubah cara orang menghabiskan uang mereka. Seseorang cenderung menekankan kesenangan dan persepsi sebagai sarana pemenuhan kenikmatan untuk merasa nyaman dan diakui oleh masyarakat luas yang sering kali berujung pada gaya hidup yang hedonis. Dalam perspektif islam, gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif bertentangan dengan ajaran Islam karena hedonisme terjadi ketika tujuan hidup seorang muslim hanya untuk memuaskan keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang terencana (Nasution et al., 2023). Oleh karenanya *hedonism lifestyle* memiliki pengaruh negatif terhadap *personal financial management* (Yana & Setyawan, 2023) dan (Aqsya et al., 2023). Sebaliknya, terdapat penelitian yang menunjukkan adanya

pengaruh positif *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management* (Salsabilla et al., 2022) dan (Markonah et al., 2023).

Generasi Z erat kaitannya dengan teknologi dan informasi cenderung lebih rentan terpengaruh oleh fenomena hedonisme. Mereka terlibat dalam persaingan untuk selalu tampil modern dan mengadopsi gaya hidup mewah. Hal ini karena dengan mengikuti tren hedonisme, Generasi Z merasa lebih diakui dan dimasukkan dalam kategori orang yang eksis atau tidak tertinggal zaman (Herlina, 2018). Dibalik rentannya pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap Generasi Z muncul fenomena baru sebagai strategi untuk mengatasi hal tersebut yaitu *frugal living*. *Frugal living* merupakan praktik sadar individu dalam mengatur pengeluaran dengan mempertimbangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Inayati et al., 2024). Dalam jangka pendek, individu membuat keputusan yang bijak untuk memastikan kesejahteraan saat ini dengan tetap merencanakan masa depan secara teliti. *Frugal living* mendorong individu untuk menganggap setiap pengeluaran sebagai kebutuhan yang penting bukan hanya sebagai keinginan belaka. Adapun menurut Kartawinata et al., (2024) *frugal living* adalah gaya hidup yang memprioritaskan kesadaran individu dalam menggunakan uang dengan memperhatikan nilai suatu barang. Dalam sebuah penelitian *frugal living* berpengaruh langsung terhadap *financial management* (Hartantri et al., 2024) dan (Franita, 2023).

Selain *hedonism lifestyle* dan *frugal living*, *personal financial management* juga dipengaruhi oleh *family financial education*. Pendidikan dan pengalaman praktis mengenai keuangan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga menjadi

dasar untuk mempelajari *personal financial management* (Fajriyah & Listiadi, 2021). Keluarga memiliki peran penting sebagai strategi untuk memberikan edukasi dasar mengenai manajemen keuangan kepada anak-anak sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai konsep pengeluaran keuangan sejak usia dini (Kamila et al., 2016). Akan tetapi, pada era ini relasi antara Generasi Z dan keluarga tidak berjalan dengan optimal sehingga keluarga hanya menjadi ikatan formal karena Generasi Z cenderung menghabiskan lebih banyak waktu tidak bersama keluarga (Zahra & Wulandari, 2022). Pendidikan keuangan yang dipupuk di dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu bagian yang signifikan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang positif (Arifa & Setiyani, 2020). Oleh karena itu *family financial education* berpengaruh positif terhadap *personal financial management* (Pahlevi & Nashrullah, 2021), (Pulungan et al., 2024), dan (Khalisharani et al., 2022). Sebaliknya kajian oleh Salsabilla et al., (2022) menunjukkan *family financial education* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management*.

Sebagai variabel moderasi, peran penting literasi keuangan adalah mengatur hubungan antara *hedonism lifestyle*, *frugal living*, dan *family financial education* terhadap *personal financial management*. Secara mendasar, literasi keuangan merupakan kesadaran, keahlian, dan sikap yang berpengaruh terhadap kebijakan dalam pengambilan keputusan finansial dengan tujuan mencapai stabilitas finansial (Ramadhani et al., 2023). Literasi keuangan memberikan individu kapasitas untuk mengelola keuangan secara cerdas, membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang kuat, dan menerapkan instrumen serta strategi keuangan yang sesuai. Apabila

seseorang menguasai kepiawaian literasi keuangan secara mendalam, maka akan lebih cakap dalam menata keuangan sehingga terhindar dari kecenderungan hidup hedonisme. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki peran dalam memoderasi keterkaitan antara *hedonism lifestyle* dan *financial management* (Manik & Dalimunthe, 2019).

Manajemen keuangan erat bersinggungan dengan literasi keuangan karena tingginya taraf pemahaman literasi keuangan dapat mendorong individu untuk mengatur finansial mereka dengan lebih bijaksana (Ramadhani et al., 2023). Dalam hal ini tata kelola keuangan yang cermat, berhati-hati, dan bijaksana guna meraih kesejahteraan finansial bagian dari konsep *frugal living*. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai penengah dalam memoderasi keterkaitan antara *frugal living* terhadap *personal financial management* (Bakar & Bakar, 2020). Literasi keuangan juga bertindak sebagai moderator yang memengaruhi seberapa efektif *family financial education* dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pribadi seseorang. Manakala seseorang memiliki taraf literasi keuangan yang tinggi, mereka cenderung lebih piawai dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan keuangan keluarga ke pengelolaan finansial pribadi mereka. Hal tersebut berarti literasi keuangan akan meningkatkan pengetahuan finansial seseorang (Pahlevi & Nashrullah, 2021).

Pentingnya *personal financial management* bagi Generasi Z juga relevan bagi mahasiswa di Kota Malang. Kejadian meyoroti pentingnya *personal financial management* di kalangan mahasiswa Kota Malang. Kasus ini melibatkan seorang mahasiswi di Malang bernama Fitri Silma Anjani (22), yang diduga

menyalahgunakan uang nasabah hingga mencapai puluhan juta rupiah selama masa magangnya di salah satu bank. Uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup termasuk pembelian kosmetik. Menurut kuasa hukumnya, Guntur Putra Abdi Wijaya, Anjani diduga melakukan penarikan tunai dan transaksi debit secara ilegal untuk keperluan pribadi (Aminudin, 2024). Peristiwa ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, terutama bagi mahasiswa agar terhindar dari pengaruh gaya hidup konsumtif yang dapat memicu tindakan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Terdapat pula fenomena “ngopi” di kedai kopi yang populer yang berfungsi sebagai simbol *prestise* sosial yang pada gilirannya mengarahkan gaya hidup konsumtif yang memengaruhi *financial management* mahasiswa di Kota Malang (Priyanti & Kumalasari, 2022). Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan konsumsi tetapi juga mencerminkan gaya hidup. Dorongan untuk mengikuti tren ini membuat mahasiswa lebih fokus pada kepuasan sesaat dan mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga keputusan finansial lebih dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial daripada pertimbangan rasional. Hal tersebut juga didukung oleh adanya bisnis kafe dan restoran yang mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2023 di Kota Malang. Berdasarkan data dari Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia di Kota Malang, pertumbuhan ini mencapai 20 persen (Septiawan, 2024). Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan bisnis ini adalah banyaknya perguruan tinggi di Kota Malang yang berkontribusi pada meningkatnya jumlah mahasiswa.

Kota Malang sendiri dijuluki sebagai “Kota Pendidikan” karena keberadaan berbagai lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi telah memenuhi beragam kebutuhan pendidikan selama bertahun-tahun. Menurut data Seputar Kuliah, (2023) terdapat 4 perguruan tinggi negeri di Kota Malang yaitu Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA). Selain itu, jumlah mahasiswa yang belajar di Kota Malang mencapai lebih dari 330 ribu menyebar dari Sabang hingga Merauke. Kenyataan ini menjadikan Malang sebagai destinasi favorit bagi calon mahasiswa di Indonesia. Namun, terdapat disparitas biaya antara perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Malang. Perguruan tinggi swasta umumnya membebankan biaya yang lebih tinggi, sehingga mayoritas mahasiswa di perguruan tinggi negeri berasal dari lapisan ekonomi menengah ke bawah (Nurrachman, 2021). Kondisi ini memengaruhi gaya hidup mahasiswa, khususnya dalam hal *personal financial management*. Mahasiswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah umumnya menunjukkan kehati-hatian yang lebih besar dalam mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari terutama menghadapi kenaikan biaya hidup yang terus meningkat.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, nampak bahwa *financial management* memiliki peran yang fundamental bagi setiap individu. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti generasi, status sosial ekonomi, dan situasi lingkungan. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan telaah dengan

maksud menguji secara empiris dengan judul “**Aspek - Aspek yang Memengaruhi *Personal Financial Management* Generasi Z: Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang di atas yaitu sebagai berikut.

1. Apakah *hedonism lifestyle* memiliki pengaruh terhadap *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang?
2. Apakah *frugal living* memiliki pengaruh terhadap *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang?
3. Apakah *family financial education* memiliki pengaruh terhadap *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang?
4. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara *hedonism lifestyle* dengan *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang?
5. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara *frugal living* dengan *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang?
6. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara *family financial education* dengan *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pengaruh *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *frugal living* terhadap *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *family financial education* terhadap *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang.
4. Untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *hedonism lifestyle* dengan *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang.
5. Untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *frugal living* dengan *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang.
6. Untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *family financial education* dengan *personal financial management* Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang sehubungan dengan pengaruh *hedonism lifestyle*, *frugal living*, dan *family financial education* terhadap *personal financial management* Generasi Z dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *financial management* bagi setiap individu.
2. Untuk menilai pengelolaan keuangan yang sudah diimplementasikan dengan tujuan memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan praktik-praktiknya.
3. Menjadi sumber acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk menyelidiki topik-topik terkait yang telah dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Tujuan dari penerapan batasan penelitian yaitu untuk mencegah terjadinya perluasan atau penyimpangan dari inti permasalahan, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan fokus yang lebih jelas. Hal ini mempermudah pembahasan dan membantu mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan penelitian pada kajian ini yakni sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti terbatas pada variabel *hedonism lifestyle*, *frugal living*, dan *family financial education*. Variabel-

variabel tersebut dapat dijelaskan lebih rinci terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam *personal financial management*, baik itu dengan memperhatikan penerapan variabel moderasi yang serupa sebagaimana yang diuraikan dalam kajian ini atau dengan menyertakan variabel tambahan yang berbeda.

2. Penelitian ini terbatas pada Generasi Z yang terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Keberagaman terhadap subjek yang lebih luas dapat dilakukan oleh peneliti lain agar subjek lebih bervariasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengaitkan dengan kerangka teoritis yang menghimpun beberapa pandangan dari teori-teori dan studi sebelumnya yang serupa. Referensi-referensi terdahulu tidak hanya menjadi pondasi keilmuan, tetapi juga sumber primer dalam meramu metodologi penelitian. Setiap riset terdahulu memiliki ciri khas masing-masing, baik dalam penentuan variabel maupun hasil yang ditorehkan. Dengan demikian, peneliti akan mengulas variabel dan temuan yang diusung oleh riset-riset sebelumnya seperti berikut ini.

Sebuah riset yang dilakukan oleh Salsabilla et al., (2022) menemukan *financial education in the family* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management* siswa. Sebaliknya, *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *personal financial management* siswa. Selain itu, *peers* juga memberikan dampak positif terhadap *personal financial management* siswa. Di sisi lain, *hedonism lifestyle* turut berpengaruh positif terhadap *personal financial management* siswa. Studi yang dilakukan oleh Markonah et al., (2023) *financial literacy* dan *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management*. Sebaliknya, *hedonisme* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *personal financial management*.

Penelitian oleh Yana & Setyawan, (2023) menemukan bahwa *hedonism lifestyle* memiliki pengaruh parsial terhadap perilaku *financial management* mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk mengutamakan

kesenangan dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Berdasarkan penelitian oleh Aqsyia et al., (2023) menemukan bahwa *financial knowledge* dan *spiritual intelligence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *managing personal*. Sebaliknya, *hedonism lifestyle* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *managing personal finance*.

Berdasarkan penelitian Hartantri et al., (2024) *frugal living* memberikan pengaruh langsung terhadap *financial management*. Meskipun *financial management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial freedom*, *frugal living* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *financial freedom*. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany, (2023) menunjukkan bahwa *planning and control of spending* (PC), *usefulness* (USE), dan *bargain-hunting tendency* (BAR) memiliki pengaruh positif signifikan *frugal acceptance* (ACC). *Deal Temptations* (DEA), *triumph of a good deal* (TRI), dan *Durability* (DUR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi perilaku *frugal*. Franita, (2023) menemukan *frugal living* dapat membantu individu dalam *financial planning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi & Nashrullah, (2021) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap *personal finance*, sedangkan pendidikan keuangan di kampus dan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*. Literasi keuangan dan kesadaran

keuangan keduanya berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*. Pulungan et al., (2024) menemukan bahwa *parental financial teaching* memiliki dampak positif signifikan terhadap *financial attitude behavior*, dengan *self-control* berfungsi sebagai mediator penting dalam hubungan tersebut. Khalisharani et al., (2022) menemukan bahwa *parental financial socialization* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan di kalangan mahasiswa secara keseluruhan, dengan pengaruh signifikan di Malaysia namun tidak signifikan di Indonesia. *Financial literacy* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan secara keseluruhan dan di Indonesia, tetapi tidak signifikan di Malaysia.

Wahyuni et al., (2023) menemukan bahwa *love of money*, *peer group*, dan *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *personal financial management*, dengan pengaruh signifikan secara simultan. Studi yang dilakukan Ansar et al., (2019) menemukan bahwa *financial literacy* dan *future orientation* memiliki pengaruh positif terhadap *personal financial management*, sementara *gender* tidak memoderasi hubungan antara *financial literacy* dan *future orientation* terhadap *personal financial management*. Rohmaturohmania & Prajawati, (2023). menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *parental income* memiliki pengaruh positif terhadap *personal financial management*, sedangkan *love of money* tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Manik & Dalimunthe, (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa. Penelitian Bakar & Bakar, (2020) menemukan bahwa *financial attitude*, *parental financial socialization*, dan

financial literacy semuanya berhubungan positif dan signifikan dengan *prudent financial management practices*, sementara *financial education* tidak memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap *prudent financial management practices*. Zuniarti & Rochmawati, (2021) menunjukkan pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Di sisi lain, pendidikan keuangan keluarga memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mereka. Selain itu, kontrol diri juga berperan penting dengan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Meskipun literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa.

Syariifah & Yuliana, (2022) menemukan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, dan rasionalitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, rasionalitas terbukti mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Sulhan & Putri, (2023) menunjukkan bahwa *love of money* dan pengendalian diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial planning*, sementara *FoMO* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Literasi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara *love of money*, *FoMO*, dan pengendalian diri dengan *personal financial planning*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode/Analisis Data	Kesimpulan
1.	“ <i>Factors Affecting Personal Financial Management</i> ”, (Salsabilla et al., 2022).	X1: <i>Financial Education in The Family</i> X2: <i>Financial Literacy</i> X3: <i>Peers</i> X4: <i>Hedonism Lifestyle</i> Y: <i>Personal Financial Management</i>	Uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heterokadastisitas, uji F, dan uji t terhadap 100 responden.	1. <i>Financial education in the family</i> tidak berpengaruh terhadap <i>students' personal financial management</i> . 2. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>students' personal financial management</i> . 3. <i>Peers</i> berpengaruh positif terhadap <i>students' personal financial management</i> . 4. <i>Hedonism lifestyle</i> berpengaruh positif terhadap <i>students' personal financial management</i> .
2.	“ <i>Factors that influence Personal Financial Management at the Islamic Economics Student Institute Perbanas Jakarta</i> ” (Markonah et al., 2023).	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Financial Attitude</i> X3: <i>Hedonisme</i> Y: <i>Personal Financial Management</i>	Analisis data dilakukan pada 100 responden menggunakan SPSS versi 25.	1. <i>Financial literacy</i> dan <i>financial attitudes</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management</i> . 2. <i>Hedonistic life style</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>personal financial management</i> .
3.	“ <i>Do Hedonism Lifestyle and Financial Literacy Affect to Student's Personal Financial Management</i> ”, (Yana & Setyawan, 2023).	X1: <i>Hedonism Lifestyle</i> X2: <i>Financial Literacy</i> Y: <i>Financial Management</i>	Analisis data dilakukan pada 100 siswa menggunakan analisis SEM.	1. <i>Hedonism lifestyle</i> berpengaruh terhadap <i>financial management</i> . 2. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>financial management</i> .

4.	“ <i>Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, and Hedonism Lifestyle of Department Store Employess in Managing Personal Finance</i> ”, (Aqsyia et al., 2023)	X1 : <i>Financial Knowledge</i> X2 : <i>Spiritual Intelligence</i> X3: <i>Hedonism Lifestyle</i> Y : <i>Managing Personal Finance</i>	Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik terhadap 84 orang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>managing personal finance</i>. 2. <i>Spiritual intelligence</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>managing personal finance</i>. 3. <i>Hedonism lifestyle</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>managing personal finance</i>.
5.	“ <i>Analysis of the Effect of Frugal Living on Employee Financial Management in Achieving Financial Freedom</i> ”, (Hartantri et al., 2024).	X1: <i>Frugal Living</i> Y: <i>Financial Management</i> Z: <i>Financial Freedom</i>	Uji data terhadap 150 individu dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, multikolinieritas, normalitas, dan heterokedastisitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Frugal living</i> berpengaruh langsung terhadap <i>financial management</i>. 2. <i>Financial management</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial freedom</i>. 3. <i>Frugal living</i> berpengaruh tidak langsung terhadap <i>Financial freedom</i>.
6.	“ <i>Frugal Lifestyle Trend Among Generation Z How Do They Spend Money?</i> ”, (Kusumawardhany, 2023)	X1: <i>Planing and Control</i> X2: <i>Usefulness</i> X3: <i>Deal Temptations</i> X4: <i>Bergain-Hunting</i> X5: <i>Triumph of Good Deal</i> X6: <i>Durability</i> Y: <i>Frugal Acceptance</i>	Analisis data menggunakan analisis PLS-SEM terhadap 100 mahasiswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning and control of spending (PC)</i>, <i>usefulness (USE)</i>, dan <i>bargain-hunting tendency (BAR)</i> memiliki pengaruh positif signifikan <i>frugal acceptance (ACC)</i>. 2. <i>Deal Temptations (DEA)</i>, <i>triumph of a good deal (TRI)</i>, dan <i>Durability (DUR)</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi perilaku frugal.
7.	“ <i>Strategies Frugal Living to Support Individual Financial</i>	X1: <i>Frugal Living</i> Y: <i>Financial Planning</i>	Metode penelitian kualitatif melalui wawancara dan literatur mengenai	<i>Frugal living</i> dapat membantu individu dalam <i>Financial planning</i> .

	<i>Planning</i> ”, (Franita, 2023).		<i>frugal living</i> dan <i>financial planning</i> .	
8.	“Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat <i>Personal Finance</i> ”, (Pahlevi & Nashrullah, 2021).	X1: Pendidikan Keuangan Keluarga X2: Pendidikan Keuangan di Kampus X3: Teman Sebaya X4: Literasi Keuangan X5: Kesadaran Keuangan Y: <i>Personal Finance</i>	Analisis data menggunakan regresi terhadap 103 responden.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 2. Pendidikan keuangan di kampus tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. 3. Teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>personal finance</i>. 4. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>personal finance</i>. 5. Kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>personal finance</i>.
9.	“ <i>The Impact of Parental Financial Teaching on University Students’ Financial Attitudes: The Mediating Role of Self-Control</i> ”, (Pulungan et al., 2024)	X1: <i>Parental Financial and Teaching</i> Z: <i>Self-Control</i> Y: <i>Financial Attitude Behavior</i>	Analisis data menggunakan Smart-PLS 4 terhadap 219 responden.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Parental financial and teaching</i> memiliki dampak positif yang signifikan terhadap <i>financial attitude behavior</i>. 2. <i>Self-control</i> berfungsi sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara <i>parental financial and teaching</i> dan <i>financial attitude behavior</i>.
10.	“ <i>The Influence of Parental Financial Socialisation and Financial Literacy on University Student’s Financial Behaviour</i> ”,	X1: <i>Parental Financial Socialisation</i> X2: <i>Financial Literacy</i> Y: <i>Financial Behaviour</i>	Uji t dan analisis regresi berganda terhadap 204 mahasiswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif signifikan dari <i>parental financial socialization</i> terhadap perilaku keuangan di kalangan mahasiswa secara keseluruhan. 2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>parental financial socialization</i> terhadap perilaku keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia

	(Khalisharani et al., 2022).			<ol style="list-style-type: none"> 3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari <i>parental financial socialization</i> terhadap perilaku keuangan di kalangan mahasiswa Malaysia. 4. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari <i>financial literacy</i> terhadap perilaku keuangan di kalangan mahasiswa secara keseluruhan. 5. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari <i>financial literacy</i> terhadap perilaku keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia. 6. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>financial literacy</i> terhadap perilaku keuangan di kalangan mahasiswa Malaysia.
11.	<p>“<i>The Effect of Love of Money, Peer Group and Financial Literacy on Personal Financial Management in Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara</i>”, (Wahyuni et al., 2023)</p>	<p>X1: <i>Love of Money</i> X2: <i>Peer Group</i> X3: <i>Financial Literacy</i> Y: <i>Personal Financial Management</i></p>	<p>Uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, analisis regresi, dan uji t.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Love of money</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>personal financial management</i>. 2. <i>Peer group</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>personal financial management</i>. 3. <i>Financial literacy</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>personal financial management</i>. 4. <i>Love of money, peer group dan financial literacy</i> secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>personal financial management</i>.
12.	<p>“<i>The Impacts of Future Orientation and Financial Literacy on</i></p>	<p>X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Future Orientation</i></p>	<p>Analisis data menggunakan PLS-SEM.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>personal financial management</i>.

	<i>Personal Financial Management Practices among Generation Y in Malaysia: The Moderating Role of Gender</i> , (Ansar et al., 2019).	M: Gender Y: <i>Personal Financial Management</i>		<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Future orientation</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>personal financial management</i>. 3. <i>Gender</i> tidak memainkan peran moderasi dalam hubungan antara <i>financial literacy</i> dan <i>future orientation</i> terhadap <i>personal financial management</i>.
13.	<i>“Financial Literacy and Parental Income on the Personal Financial Management of Students with Love of Money as a Moderating Variable”</i> , (Rohmaturohmania & Prajawati, 2023).	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Parental Income</i> M: <i>Love of Money</i> Y: <i>Personal Financial Management</i>	Uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi, serta uji t dan uji F terhadap 39 responden.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>personal financial management</i>. 2. <i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>personal financial management</i>. 3. <i>Love of money</i> tidak berpengaruh signifikan sebagai moderating variable dalam hubungan <i>financial literacy</i> dan <i>parental income</i> terhadap <i>personal financial management</i>.
14.	<i>“Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Hedonisme Mahasiswa”</i> , (Manik & Dalimunthe, 2019)	X1: Literasi Keuangan Y: Gaya Hidup Hedonisme	Analisis data menggunakan SPSS versi 24 terhadap 230 responden.	Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hedonisme di kalangan mahasiswa.
15.	<i>“Prudent Financial Management Practices among Malaysian Youth: The Moderating Roles of Financial</i>	X1: <i>Financial Attitude</i> X2: <i>Parental Financial Socialization</i> X3: <i>Financial Literacy</i> M: <i>Financial Education</i>	Analisis data menggunakan PLS-SEM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial attitude</i> berhubungan positif dan signifikan dengan <i>prudent financial management practices</i>. 2. <i>Parental financial socialization</i> berhubungan positif dan signifikan dengan <i>prudent financial management practices</i>.

	<i>Education</i> ”, (Bakar & Bakar, 2020).	Y: <i>Prudent Financial Management Practices</i>		<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Financial literacy</i> berhubungan positif dan signifikan dengan <i>prudent financial management practices</i>. 4. <i>Financial education</i> tidak memoderasi hubungan antara <i>financial attitude, parental financial socialization, financial literacy</i> terhadap <i>prudent financial management practices</i>.
16.	“Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Literasi Keuangan sebagai Moderating”, (Zuniarti & Rochmawati, 2021).	X1: Pembelajaran Akuntansi Keuangan X2: Pendidikan Keuangan Keluarga X3: Kontrol Diri Y: Manajemen Keuangan Z: Literasi Keuangan	Analisis regresi linier berganda dan MRA terhadap 125 mahasiswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. 2. Pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. 3. Kontrol diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. 4. Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. 5. Literasi keuangan memperkuat pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. 6. Literasi keuangan memperkuat pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa. 7. Literasi keuangan memperkuat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

17.	“Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang”, (Syariifah & Yuliana, 2022)	X1: Literasi Keuangan X2: Kontrol Diri Y: Perilaku Konsumtif M: Rasionalitas	<i>Partial least square</i> dengan outer model, model inner, uji hipotesis, dan uji intervenning.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. 2. Kontrol diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. 3. Rasionalitas berpengaruh negatif signifikan pada perilaku konsumtif. 4. Rasionalitas mampu memediasi literasi keuangan dan kontrol diri pada perilaku konsumtif.
18.	“Pengaruh <i>Love of Money, Fomo & Pengendalian Diri Terhadap Personal Financial Planning</i> Generasi Z Ddngan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”, (Sulhan & Putri, 2023)	X1: <i>Love of Money</i> X2: <i>FoMo</i> X3: Pengendalian Diri Y: <i>Personal Financial Planning</i> Z: Literasi Keuangan	Analisis SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Love of Money</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Personal Financial Planning</i>. 2. <i>FoMO</i> memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Personal Financial Planning</i>. 3. Pengendalian Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Personal Financial Planning</i>. 4. Literasi Keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>Love of Money</i> dengan <i>Personal Financial Planning</i>. 5. Literasi Keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>FoMO</i> dengan <i>Personal Financial Planning</i>. 6. Literasi Keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara Pengendalian Diri dengan <i>Personal Financial Planning</i>.

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah <i>personal financial management</i> dengan fokus pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Selain itu, terdapat beberapa variabel lain yang juga dianalisis yaitu <i>hedonism lifestyle</i> dan <i>family financial education</i> yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilla et al., 2022), (Markonah et al., 2023), dan (Yana & Setyawan, 2023).	Keberadaan variabel independen <i>frugal living</i> yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian-kajian sebelumnya, ditambah dengan pemilihan subjek penelitian yang lebih terfokus pada mahasiswa Generasi Z berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei, dengan perhitungan sampel berdasarkan jumlah indikator dan koefisien Hair yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Franita, (2023) dan Hartantri et al., (2024). Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS versi 4 dengan PLS-SEM dan <i>bootstrapping</i> untuk menghasilkan hasil yang lebih <i>robust</i> .

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, (2024)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Theory Of Planned Behavior

Selama dua puluh tahun terakhir, dasar untuk studi keinginan dan tindakan manusia telah ditetapkan oleh Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) kemudian disempurnakan oleh Ajzen (1991) menjadi Teori Perilaku Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) (Mahyarni, 2013). Tujuan dari teori ini adalah untuk mendalami dan memperkirakan suatu motivasi memengaruhi perilaku yang mungkin tidak dapat dikendalikan oleh individu, menemukan cara untuk mengubah perilaku tersebut,

dan menjelaskan alasan di balik berbagai tindakan manusia seperti membeli mobil baru, memilih calon dalam pemilihan umum, absen dari pekerjaan, atau hubungan sebelum menikah (Achmat, 2010). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyuguhkan suatu kerangka konseptual yang memfasilitasi penelitian ini untuk mendalami komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku keuangan. Pada dasarnya dalam *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh niatnya untuk melakukannya yang merupakan gabungan dari sikap terhadap perilaku itu sendiri dan norma subjektif. Sikap mencakup keyakinan dan penilaian terhadap hasil perilaku, sedangkan norma subjektif mencakup pengaruh dari orang lain dan motivasi untuk mengikuti norma tersebut (Achmat, 2010). Dalam hal ini, faktor-faktor seperti *hedonism lifestyle*, *frugal living*, dan *family financial education* menjadi penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Selain itu, literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi seberapa kuat atau lemah hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap *personal financial management* Generasi Z. Dengan demikian, melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior*, dapat membantu penelitian ini untuk mengungkap faktor-faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z dan cara literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut.

2.2.2 *Personal Financial Management*

Keahlian individu dalam pengelolaan finansial sehari-hari, termasuk perencanaan, penentuan anggaran, evaluasi, manajemen, pengontrolan, pencarian, dan pengalokasian dana untuk masa depan disebut sebagai *personal financial*

management (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Menurut Hariani & Andayani, (2020) *personal financial management* merupakan kebiasaan mengelola uang secara bijaksana dengan melakukan langkah-langkah saat ini yang akan memberikan keuntungan di masa mendatang. Sedangkan berdasarkan studi Fauziah & Hapsari, (2022) *personal financial management* adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan keuangan seperti pengadaan dan penggunaan dana yang dimiliki untuk kelangsungan hidup keluarga. Berdasarkan pandangan yang telah diuraikan dalam kajian-kajian terdahulu, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *personal financial management* adalah kecakapan seseorang dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi kegiatan keuangan sehari-hari dengan praktik hemat secara finansial dan pengelolaan dana untuk kelangsungan hidup di masa depan.

Personal financial management memiliki peran yang vital karena memungkinkan individu untuk menggunakan uang dengan bijaksana dan memberikan dampak positif yang besar pada kehidupan finansial. Menurut Salsabilla et al., (2022) *personal financial management* terbagi menjadi empat aspek yakni sebagai berikut.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan menjadi tahapan awal yang sangat vital bagi individu dalam menentukan sasaran finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kehidupan sehari-hari, perencanaan dapat berupa penyusunan anggaran bulanan, persiapan dana darurat, atau perencanaan untuk pembelian aset besar seperti rumah atau kendaraan. Melalui perencanaan yang matang,

individu dapat memastikan bahwa mereka memiliki strategi yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut.

2. *Recording* (Pencatatan)

Pencatatan dalam konteks individu mengacu pada upaya yang konsisten dalam mencatat setiap peristiwa keuangan, baik yang berkaitan dengan pemasukan maupun pengeluaran. Pencatatan ini dapat dilakukan menggunakan buku catatan sederhana, aplikasi keuangan, atau perangkat lunak khusus. Pencatatan yang akurat sangat penting agar individu dapat memantau arus kas mereka secara *real-time*, mengetahui alokasi pengeluaran, dan memastikan bahwa mereka hidup sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan. Di samping itu, pencatatan yang sistematis juga memungkinkan individu untuk mengidentifikasi pola pengeluaran yang tidak efisien atau berlebihan sehingga langkah-langkah korektif dapat segera diambil.

3. *Reporting* (Pelaporan)

Pelaporan pada tingkat individu melibatkan penyusunan laporan keuangan pribadi, seperti ringkasan bulanan mengenai pengeluaran, pendapatan, dan tabungan. Laporan ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai keuangan individu berjalan sesuai dengan rencana atau jika ada kebutuhan untuk melakukan penyesuaian. Apabila laporan menunjukkan bahwa pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditetapkan, individu dapat segera meninjau kembali kebiasaan belanjanya. Pelaporan juga memungkinkan individu untuk mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan keuangan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah proses individu memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan mereka dibandingkan dengan rencana yang telah disusun. Apabila terjadi perbedaan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi pengeluaran, pengendalian memungkinkan individu untuk segera mengambil langkah korektif. Jika seseorang menyadari bahwa pengeluaran untuk hiburan melebihi batas yang ditetapkan, mereka dapat memutuskan untuk mengurangi pengeluaran di area tersebut demi menjaga kestabilan keuangan. Pengendalian yang efektif juga melibatkan peninjauan berkala terhadap rencana keuangan untuk memastikan bahwa rencana tersebut tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan kondisi keuangan.

Personal financial management yang baik sangat penting karena dapat mencegah perilaku pemborosan dan konsumsi yang berlebihan dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya berlaku bagi setiap orang terutama seorang muslim. Sejalan dengan ini Allah berfirman dalam QS. Isra' : 26 :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Merujuk pada ayat yang termaktub di atas, dijelaskan dalam tafsir singkat Kementerian Agama bahwa penting untuk memberikan bagian yang adil kepada anggota keluarga dekat, baik dari golongan keluarga pihak ibu maupun pihak ayah. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian pertolongan, kebaikan, dan menjaga hubungan baik. Di samping itu, penting juga untuk memberikan hak kepada

individu-individu yang membutuhkan dan kepada para musafir, antara lain melalui pembayaran zakat yang bersifat wajib bagi seorang muslim, memberikan sedekah yang dianjurkan, dan memberikan bantuan lain yang dibutuhkan. Di samping itu, diperintahkan untuk menghindari pemborosan dengan menggunakan harta secara cerdas pada hal-hal yang bermanfaat.

2.2.3 Hedonism Lifestyle

Hedonisme merujuk pada konsep yang berakar dari istilah Yunani “*Hedone*” yang menunjukkan kesenangan atau kenikmatan. Secara konseptual menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2023) hedonisme adalah pola hidup yang menitikberatkan pada upaya mencari kenikmatan dan kepuasan tanpa batas sebagai prioritas utamanya. Hidayah & Novianti, (2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis merujuk pada cara individu menjalani kehidupannya dengan fokus pada pencarian kesenangan dan kenikmatan, meluangkan waktu untuk bersenang-senang dan bersosialisasi dengan teman di luar rumah, sering kali melangsungkan transaksi pembelian barang-barang yang tidak vital, dan senantiasa mendambakan perhatian di tengah individu-individu di sekelilingnya. Hedonisme adalah perilaku yang berorientasi pada diri sendiri yang hanya mencari kesenangan duniawi dengan segala cara yang tersedia (Panu, 2024). Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hedonisme dapat dijelaskan sebagai pandangan hidup yang mengedepankan pengejaran kenikmatan dan kepuasan tanpa batas dalam segala aspek kehidupan sehari-hari yang menunjukkan perilaku lebih mementingkan kepuasan pribadi dan hanya fokus pada kesenangan

materiil. Menurut Salsabilla et al., (2022) pengukuran indikator dari *hedonism lifestyle* terdiri dari enam faktor sebagai berikut.

1. *Impulsive* (Impulsif)

Individu yang menerapkan gaya hidup hedonis cenderung bertindak berdasarkan dorongan atau hasrat sesaat tanpa melakukan pertimbangan matang. Mereka sering membuat keputusan secara spontan dan emosional tanpa menganalisis konsekuensi jangka panjang dari tindakan tersebut. Keputusan yang diambil lebih dipengaruhi oleh kebutuhan segera untuk merasakan kesenangan daripada oleh pertimbangan rasional.

2. *Likes to be Noticed* (Suka diperhatikan)

Orang dengan gaya hidup hedonis memiliki kecenderungan yang kuat untuk menarik perhatian dan memperoleh pengakuan dari orang lain. Mereka berupaya untuk tampil menonjol dan menarik perhatian melalui penampilan, tindakan, atau pencapaian yang dapat menarik perhatian publik dan mendapatkan pujian. Kebutuhan akan perhatian ini sering kali menjadi motivasi utama dalam perilaku mereka.

3. *Less Rational* (Kurang Rasional)

Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung mengabaikan aspek rasional dalam pengambilan keputusan. Mereka lebih fokus pada pencapaian kepuasan atau kesenangan instan daripada pada pertimbangan logis dan praktis. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang rasional dan tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang.

4. *Likes to go to Relaxing Places* (Suka Pergi ke Tempat-Tempat yang Santai)

Individu dengan gaya hedonisme sering mencari kesenangan dan relaksasi dengan mengunjungi lokasi-lokasi yang menawarkan hiburan dan kenyamanan. Tempat-tempat seperti pantai, spa, klub malam, atau destinasi wisata sering menjadi pilihan mereka karena lokasi-lokasi tersebut memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menghibur sebagai bagian dari upaya mereka untuk menikmati hidup.

5. *He is a Follower* (Cenderung Mengikuti Tren atau Orang Lain)

Individu dengan gaya hidup hedonis biasanya lebih suka mengikuti tren terbaru atau meniru perilaku orang lain daripada menentukan pilihan atau pendapat pribadi. Mereka cenderung menjadi pengikut daripada pemimpin dengan membuat ketetapan dan melaksanakan langkah berdasarkan apa yang populer atau diterima di masyarakat.

6. *Easily Influenced* (Mudah Terpengaruh)

Individu dengan gaya hidup hedonis sering kali mudah terpengaruh oleh opini dan preferensi orang lain. Mereka mungkin dipengaruhi oleh teman, media sosial, atau tren yang sedang berkembang yang dapat memengaruhi keputusan dan perilaku mereka. Kecenderungan ini mencerminkan keterbukaan mereka terhadap pengaruh eksternal yang dapat membentuk tindakan mereka.

Ketika mengadopsi gaya hidup hedonis, seseorang menghabiskan waktu untuk kenikmatan dan kesenangan semata terutama dalam mengonsumsi barang atau jasa. Seringkali, keputusan pembelian didasarkan pada simbol atau status yang terkait dengan barang atau jasa tersebut, bukan hanya pada kegunaannya yang

mengakibatkan gaya hidup berlebihan. Hal tersebut tentunya dilarang dalam Islam yang disebutkan dalam penelitian Razali, (2020) yang menyatakan Islam mengharamkan umatnya untuk berlebih-lebihan. Hal tersebut juga ditegaskan dalam firman Allah pada QS. Al-A'raf : 31 :

بَيْتِ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ؕ

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Merujuk pada firman Allah di atas, tafsir singkat dari Kementerian Agama menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berperilaku adil dalam segala urusan, termasuk berpakaian saat beribadah dan makan serta minum dengan secukupnya tanpa berlebihan. Manusia diminta menggunakan pakaian yang layak dan menutupi aurat saat beribadah dan menjaga keseimbangan dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi bergizi. Allah tidak menyukai perilaku berlebih-lebihan dalam segala hal.

2.2.4 Frugal Living

Asriyana dkk., (2024) menggambarkan *frugal living* sebagai salah satu tren gaya hidup ekonomi yang paling populer saat ini, di mana orang berkonsentrasi pada aspek-aspek yang benar-benar esensial agar mereka dapat mencapai tujuan finansial mereka dengan lebih cepat. *Frugal living* adalah cara hidup individu yang membuat keputusan berdasarkan kemampuan finansial mereka sendiri dengan kesadaran penuh dan membatasi pengeluaran mereka secara bijaksana (Salsabilah

et al., 2024). Pada dasarnya gaya hidup *frugal living* menekankan kebijakan dalam membuat keputusan pengeluaran, memberikan prioritas pada nilai dari barang yang dibeli, dan menjaga keseimbangan keuangan untuk menghindari keterjebakan dalam kesenangan konsumen yang bersifat sementara (Hartantri et al., 2024). Adanya pendapat mengenai definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa *frugal living* ialah gaya hidup ekonomi yang memberikan penekanan pada kebutuhan utama dengan membuat keputusan pengeluaran secara bijaksana dan membatasi konsumsi untuk mencapai tujuan keuangan lebih cepat. Berdasarkan Hartantri et al., (2024) terdapat lima aspek yang menjadi indikator dari *frugal living* yakni sebagai berikut.

1. Tujuan Keuangan yang Jelas dan Masuk Akal

Frugal living menekankan pentingnya menetapkan tujuan keuangan yang spesifik dan realistis. Dengan berfokus pada penghematan dan pengeluaran yang bijaksana, *frugal living* memungkinkan pencapaian tujuan seperti menabung, melunasi utang, atau berinvestasi dengan lebih efisien. Setiap keputusan finansial yang diambil dalam kerangka *frugal living* mendukung pencapaian tujuan keuangan tersebut.

2. Analisis Kebutuhan dan Keinginan Sebelum Membelanjakan Uang

Prinsip *frugal living* menuntut seseorang untuk lebih bijak dalam berbelanja dengan melakukan pembedaan antara kebutuhan dan keinginan yang dipertimbangkan sebelum melakukan pembelian. Dalam *frugal living*, prioritas diberikan kepada kebutuhan dasar, sementara keinginan yang tidak mendesak ditunda atau dihindari. Hal ini membantu menjaga pengeluaran tetap terkendali

dan memastikan bahwa dana dimanfaatkan untuk kepentingan yang benar-benar esensial.

3. Hindari Utang Konsumtif

Frugal living amat menganjurkan agar menghindari utang konsumtif, yaitu utang yang digunakan untuk memperoleh barang-barang yang tidak memberikan manfaat berjangka panjang. Dalam *frugal living*, seseorang hidup sesuai kemampuan dan hanya berutang untuk investasi yang mendukung tujuan finansial masa depan, seperti pendidikan atau pengembangan keterampilan. Dengan demikian, stabilitas keuangan dapat terjaga tanpa beban utang yang tidak diperlukan.

4. Nyaman Tanpa Terpengaruh Tren

Frugal living mendorong seseorang untuk merasa nyaman dengan pilihan yang tidak dipengaruhi oleh tren atau tekanan sosial. Prinsip ini mengajarkan untuk fokus pada nilai dan manfaat jangka panjang daripada mengikuti mode atau gaya hidup yang hanya memberikan kepuasan sementara. Dengan *frugal living*, keputusan pembelian lebih berorientasi pada kebutuhan nyata daripada sekadar mengikuti arus tren.

5. Kesadaran akan Kehidupan Jangka Panjang

Frugal living menekankan pentingnya pemikiran jangka panjang dalam setiap keputusan finansial. Kesadaran bahwa hidup adalah perjalanan panjang yang memerlukan perencanaan dan persiapan matang adalah inti dari *frugal living*. Dengan pendekatan ini, seseorang lebih cenderung berinvestasi dalam hal-hal yang memberikan manfaat berkelanjutan, seperti kesehatan, pendidikan, dan

keamanan finansial, daripada berfokus pada konsumsi yang hanya memberikan kenikmatan sesaat.

Sebagai agama yang syumul, Islam mengakomodasi seluruh spektrum kehidupan tidak hanya dalam ranah ibadah ritualistik, melainkan juga mencakup dimensi sehari-hari termasuk anjuran untuk menghindari israf dan menerapkan gaya hidup hemat yang selaras dengan prinsip *frugal living* yang mengedepankan pengelolaan sumber daya secara bijaksana dan penuh kesederhanaan (Maisyarah & Nurwahidin, 2022). Secara mendasar, prinsip gaya hidup *frugal living* tidak tercantum secara eksplisit dalam Al-Qur'an, meskipun demikian hal ini diungkapkan secara implisit dalam firman Allah yang termaktub dalam QS. Al-Qasas : 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Menurut Kementerian Agama, tafsir singkat dari ayat tersebut mengajarkan agar kita berusaha untuk memperoleh harta dengan usaha sekuat tenaga dan pikiran, serta menggunakan kekayaan dan nikmat yang dikaruniakan oleh Allah di dunia dengan cara bersedekah dan memanfaatkannya di jalan-Nya untuk mencari pahala di akhirat. Di samping itu, kita juga diminta untuk menikmati kenikmatan dunia dengan sederhana, menjadikan sedekah sebagai ungkapan syukur atas karunia

Allah, dan menjaga agar tidak melakukan kerusakan di bumi melebihi batas yang ditetapkan oleh-Nya. Allah tidak akan menyetujui perbuatan jahat dan pelaku tindakan merusak akan mendapat hukuman atas perbuatannya tersebut.

2.2.5 *Family Financial Education*

Family financial education merupakan suatu proses orang tua memainkan peran sebagai guru yang mengajar anak tentang cara mengelola keuangan mereka dan menanggung tanggung jawab atas keputusan finansial yang diambil (Widyakto et al., 2023). Arifa & Setiyani, (2020) menguraikan bahwa dalam keluarga, pendidikan keuangan merupakan cara orang tua mentransfer pengetahuan tentang pengelolaan keuangan kepada anak-anak melalui proses sosialisasi mengenai topik-topik keuangan. *Family financial education* menegaskan perihal pentingnya memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anak dalam pengelolaan keuangan agar mereka dapat mengasah kapabilitas dalam mengatur dan memanfaatkan uang secara optimal (Rosa & Listiadi, 2020). Dengan demikian, pelajaran tentang manajemen keuangan yang disampaikan di dalam lingkungan keluarga merupakan aspek pertama yang dikenali oleh anak dan memiliki pengaruh paling signifikan dalam pembentukan pemahaman keuangan mereka. Sesuai dengan pandangan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa *family financial education* merupakan keterlibatan orang tua sebagai pengajar yang mengajarkan anak-anak tentang manajemen keuangan dan menekankan pentingnya memberikan contoh yang baik untuk mengatur dan memanfaatkan uang dengan efektif. Menurut

Pulungan et al., (2024) aspek yang menjadi indikator *family financial education* yakni sebagai berikut.

1. Pentingnya Menabung

Indikator ini menggambarkan sejauh mana orang tua memberikan penjelasan tentang pentingnya menabung dan mengajarkan kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk keperluan di masa depan. Pembicaraan ini dapat mencakup tujuan menabung, manfaat dari kebiasaan menabung, dan strategi-strategi yang efektif dalam menabung. Tujuannya adalah agar kebiasaan menabung dapat diterapkan sejak dini.

2. Menjadi Pembeli Bijak

Indikator ini menunjukkan sejauh mana orang tua memberikan panduan mengenai cara menjadi pembeli yang bijak. Panduan ini dapat meliputi keterampilan dalam membandingkan harga, memilih produk berkualitas dengan harga yang wajar, dan menghindari pembelian yang tidak diperlukan. Dengan adanya panduan ini, diharapkan keputusan pembelian dapat dilakukan dengan lebih cerdas dan efisien, menghindari pemborosan, dan memaksimalkan nilai dari setiap transaksi.

3. Biaya Pendidikan Perguruan Tinggi

Indikator ini mencerminkan keterlibatan orang tua dalam pembicaraan mengenai metode-metode untuk membiayai pendidikan perguruan tinggi. Diskusi ini dapat mencakup perencanaan keuangan, opsi beasiswa, pinjaman pendidikan, dan strategi menabung khusus untuk pendidikan. Tujuannya adalah untuk

mempersiapkan secara finansial dalam menghadapi biaya pendidikan yang sering kali signifikan dan kompleks.

4. Keputusan Finansial Berdasarkan Orang Tua

Indikator ini menggambarkan pengambilan keputusan finansial dengan mempertimbangkan tindakan atau keputusan yang telah diambil oleh orang tua dalam situasi yang serupa. Jika orang tua menghadapi tantangan keuangan tertentu dan memilih solusi tertentu, pendekatan tersebut dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan finansial pribadi.

5. Orang Tua sebagai Panutan

Indikator ini memperlihatkan bahwa orang tua sebagai suri tauladan dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, orang tua dilihat sebagai contoh dalam pengaturan keuangan, penyusunan anggaran, berinvestasi, dan pengelolaan utang. Kebiasaan dan praktik orang tua dalam pengelolaan keuangan diikuti karena dianggap efektif dan berhasil.

6. Panutan dalam Masalah Keuangan

Indikator ini mengacu pada kenyataan bahwa orang tua dipandang sebagai contoh utama dalam hal pengelolaan masalah keuangan. Prinsip-prinsip atau strategi yang diterapkan oleh orang tua dianggap berharga dan menjadi model dalam kehidupan keuangan pribadi. Sebagai panutan, orang tua memberikan arahan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai situasi keuangan.

7. Pengaruh Positif Orang Tua

Indikator ini menyoroti bahwa orang tua memiliki pengaruh positif terhadap cara mengelola uang. Pengaruh ini dapat berupa dorongan, dukungan, atau contoh

yang mendorong pembentukan kebiasaan finansial yang sehat. Apabila orang tua menunjukkan sikap bijaksana dalam pengelolaan keuangan dan investasi, pengaruh tersebut berkontribusi dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih cermat.

Dalam ajaran Islam, karunia kasih sayang yang diberikan secara alami oleh Allah SWT kepada anak-anak mendorong kedua orang tua untuk merasa bertanggung jawab memberikan pendidikan, perlindungan, dan arahan kepada mereka (Syahid & Kamaruddin, 2020). Hal ini tentunya termasuk pendidikan mengenai keuangan karena keluarga merupakan entitas fundamental yang menginisiasi pendidikan pada fase mula kehidupan anak-anak. Dalam Al-Quran pendidikan keuangan tidak dijelaskan secara jelas, tetapi perintah untuk mendidik anak tertuang dalam firman Allah QS. At-Tahrim : 4 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dijelaskan secara singkat bahwa menurut tafsir Kementerian Agama, ayat tersebut menandakan bahwa bagi kaum beriman wajib memelihara diri dan keluarga dengan ketaatan kepada Allah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari siksaan api neraka. Tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anak selaras dengan kaidah-kaidah agama menjadi aspek yang teramat

signifikan karena melalui pendidikan agama keluarga dapat melindungi diri dan anggota keluarga dari tindakan yang dapat berujung pada konsekuensi negatif.

2.2.6 Literasi Keuangan

Memahami, menelaah, mengatur, dan menyampaikan informasi seputar keuangan yang berdampak pada keuangan seseorang atau kelompok disebut literasi keuangan (Astini & Pasek, 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan istilah yang merujuk pada pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan yang memengaruhi cara seseorang melihat dan bertindak tentang uang dengan tujuan meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan, mengelola uang, dan menciptakan stabilitas keuangan bagi individu atau masyarakat. Literasi keuangan adalah hasil dari wawasan dan kompetensi individu terkait seluk-beluk keuangan dengan tujuan untuk belajar mengelola keuangan mereka sendiri, menghindari masalah keuangan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan hidup (Rosa & Listiadi, 2020). Berdasarkan Kartini & Mashudi, (2022) tingkat literasi keuangan dikelompokkan dalam empat kategori berikut.

1. Tingkat Literasi Tinggi (*Well Literate*)

Pada fase ini individu memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengidentifikasi lembaga layanan keuangan, produk, dan layanan keuangan. Mereka memahami fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan beserta cara penggunaannya.

2. Tingkat Literasi Cukup (*Suff Literate*)

Fase ini individu memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap lembaga layanan keuangan, produk, dan layanan keuangan. Mereka memahami ciri-ciri, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.

3. Tingkat Literasi Rendah (*Less Literate*)

Pada fase ini, individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan tanpa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ciri-ciri, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait.

4. Tidak Literat (*Not Literate*)

Pada tahap ini, individu tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, atau keterampilan dalam mengenali lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan. Mereka tidak mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan efektif.

Adapun aspek literasi keuangan yang menjadi indikator literasi keuangan yakni sebagai berikut (Wahyuni et al., 2023).

1. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan kemampuan untuk menyusun dan mengelola anggaran secara efektif. Hal ini mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran, penetapan alokasi dana untuk berbagai kebutuhan, serta penyusunan anggaran yang realistis sesuai dengan tujuan finansial individu.

2. Menabung

Indikator ini memahami pentingnya menabung untuk keperluan jangka pendek maupun jangka panjang. Ini melibatkan pengaturan dana darurat, tabungan

untuk tujuan tertentu (seperti liburan atau pendidikan), dan perencanaan strategi menabung yang konsisten dan teratur.

3. Investasi

Pada indikator ini, individu memiliki pemahaman mengenai beragam jenis investasi, seperti saham, reksa dana, obligasi, dan properti. Hal ini meliputi pemahaman mengenai risiko dan imbal hasil dari suatu investasi dan cara membangun investasi yang sesuai dengan tujuan.

4. Pengelolaan Utang

Kemampuan untuk mengelola utang dengan bijaksana, termasuk pemahaman mengenai jenis-jenis utang, tingkat bunga, dan strategi pelunasan utang secara efisien. Ini juga meliputi upaya untuk menghindari utang yang berlebihan dan memprioritaskan pembayaran utang yang paling mendesak.

5. Perencanaan Pensiun (Pandangan ke Masa Depan)

Indikator ini individu memahami pentingnya perencanaan pensiun sejak dini dan merencanakan kebutuhan finansial di masa pensiun. Ini termasuk pemilihan produk pensiun yang sesuai, perhitungan kebutuhan pensiun, dan pengaturan investasi untuk memastikan ketersediaan dana pensiun yang mencukupi. Pandangan ke masa depan berlaku bagi seorang mahasiswa yang pada tahap ini belum memiliki pendapatan sehingga perencanaan pensiun mungkin belum menjadi prioritas. Mahasiswa menyadari bahwa literasi keuangan adalah kunci untuk mencapai stabilitas dan keamanan finansial, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi. Mahasiswa ini cenderung lebih aktif dalam mencari informasi untuk mendukung pencapaian tujuan finansial jangka panjang.

Pandangan ini menunjukkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih bijaksana.

Pendidikan keuangan dalam Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan, mengubah cara mereka mengelola keuangan pribadi, memungkinkan pilihan investasi halal dan menguntungkan, serta menghindari investasi ilegal yang sering mengelabui (Eliza, 2019). Perintah literasi keuangan secara tidak langsung selaras dengan perintah membaca yang tertera dalam Firman Allah QS. Al-Alaq : 1:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

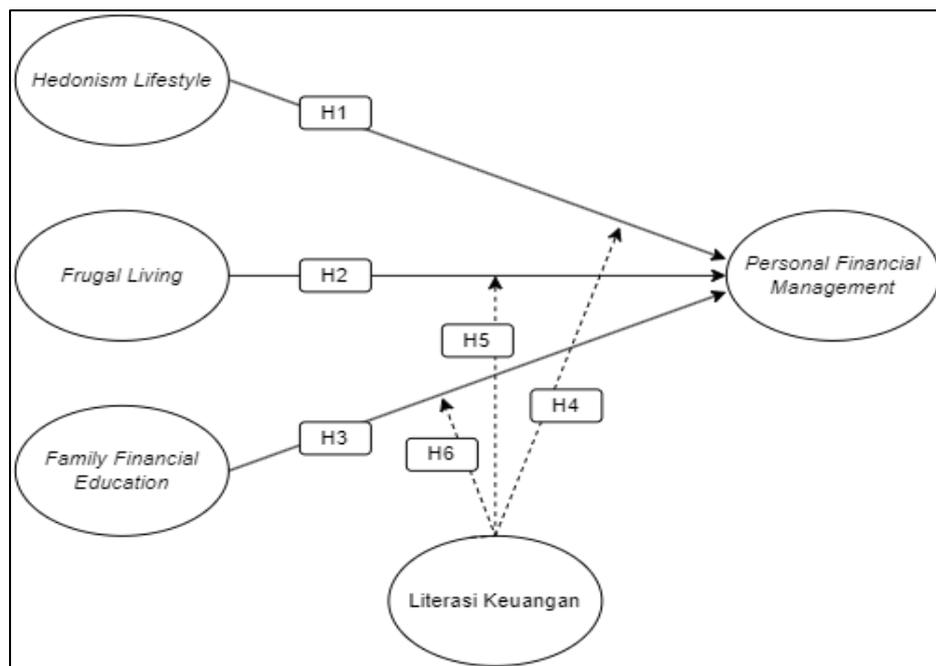
“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Menurut tafsir singkat Kementerian Agama, setiap manusia diperintahkan untuk membaca termasuk membaca Al-Qur'an. Saat seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan proses penciptaan manusia, mereka diingatkan akan kekuasaan Allah yang menciptakan segala sesuatu. Ayat tersebut menjelaskan cara manusia diciptakan dari seongkah darah menjadi makhluk yang sempurna, memperlihatkan keindahan penciptaan manusia, dan kebesaran Allah. Dengan membaca Al-Qur'an, seseorang diingatkan dari tanggung jawabnya untuk mendalami amanat dalam Al-Qur'an dan mengimplementasikannya dalam keseharian.

2.3 Kerangka Konseptual

Tiga variabel yang terlibat dalam kajian ini mencakup variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen adalah *Hedonism Lifestyle* (X1), *Frugal Living* (X2), dan *Family Financial Education* (X3). Variabel dependen adalah *Personal Financial Management* (Y) dan variabel moderasi adalah Literasi Keuangan (Z). Gambar berikut memperlihatkan model analisis yang diterapkan dalam kajian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data oleh Peneliti, (2024)

Keterangan:

————— : Pengaruh Langsung

- - - - - : Pengaruh Tidak Langsung

H1: (Yana & Setyawan, 2022), (Aqsya et al., 2023), (Salsabilla et al., 2022),
(Markonah et al., 2023),

H2: (Hartantri et al., 2024), (Kusumawardhany, 2023), (Franita, 2023)

H3: (Pahlevi & Nashrullah, 2021), (Pulungan et al., 2024), (Khalisharani et al.,
2022)

H4: (Manik & Dalimunthe, 2019)

H5: (Bakar & Bakar, 2020)

H6: (Pahlevi & Nashrullah, 2021), (Zuniarti & Rochmawati, 2021)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Hedonism Lifestyle* terhadap *Personal Financial Management*

Hedonisme merujuk pada sebuah paradigma kehidupan yang mengutamakan pencapaian kesenangan atau kebahagiaan sebagai fokus utama dan menghindari pengalaman yang tidak menyenangkan atau menimbulkan rasa sakit (Aqsya et al., 2023). Apabila seseorang menjalani hidup hedonis secara intens, maka kemungkinan besar manajemen keuangannya berada dalam keadaan yang buruk. Hal ini selaras dengan kajian Yana & Setyawan, (2023) dan Aqsya et al., (2023) yang menyingkap pengaruh negatif antara *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*. Sebaliknya, berdasarkan penelitian Salsabilla et al., (2022) dan Markonah et al., (2023) ditemukan pengaruh positif antara *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*. Berdasarkan pengkajian teoritis dan beberapa penelitian yang terdahulu, penyusunan hipotesis oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*.

2.4.2 Pengaruh *Frugal Living* terhadap *Personal Financial Management*

Gaya hidup *frugal living* menurut Maisyarah & Nurwahidin, (2022) diartikan sebagai pola hidup ekonomi yang sedang tren saat ini yang mengedepankan hal-hal yang benar-benar esensial dan diutamakan dengan harapan dapat mempercepat pencapaian tujuan keuangan. *Frugal living* berpengaruh terhadap *personal financial management* dengan mendorong kebiasaan hemat dan efisien dalam pengeluaran serta memprioritaskan tabungan dan investasi untuk mencapai stabilitas keuangan dan tujuan jangka panjang. Hal tersebut sejalan oleh penelitian Hartantri et al., (2024) dan Franita, (2023) yang menemukan *frugal living* berpengaruh terhadap *financial management*. Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan penjelasan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

H2: Terdapat pengaruh *frugal living* terhadap *personal financial management*.

2.4.3 Pengaruh *Family Financial Education* terhadap *Personal Financial Management*

Peranan orang tua sangatlah esensial dalam mendidik anak-anak tentang aspek-aspek finansial dalam membentuk karakteristik perilaku keuangan mereka, baik melalui pengamatan langsung maupun pengajaran yang disengaja dari keluarga (Emalia & Hardini, 2023). Pendidikan keuangan keluarga memiliki dampak besar pada manajemen keuangan pribadi karena memberikan dasar ilmu

dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengatur uang dengan cermat sejak usia muda, membentuk sikap dan perilaku yang positif terkait keuangan, dan membangun kesadaran akan pentingnya merencanakan, menabung, dan berinvestasi untuk masa depan secara bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pahlevi & Nashrullah, (2021), Pulungan et al., (2024), dan Khalisharani et al., (2022) yang menemukan *family financial education* berpengaruh positif terhadap *personal financial management*. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan Salsabilla et al., (2022) yang menemukan pengaruh negatif antara *family financial education* terhadap *personal financial management*.

H3: Terdapat pengaruh *family financial education* terhadap *personal financial management*.

2.4.4 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara *Hedonism Lifestyle* dengan *Personal Financial Management*

Menurut Panu, (2024) hedonisme adalah sebuah gaya hidup yang menitikberatkan pada pencarian kesenangan atau kepuasan tanpa batas. Hedonisme sering dipandang sebagai gaya hidup yang menekankan pencarian kenikmatan dan kesenangan tanpa memperhitungkan implikasi jangka panjang termasuk kemungkinan bencana di masa mendatang. Kecakapan dalam literasi keuangan dapat memfasilitasi individu untuk mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya, sehingga berpotensi mengurangi perilaku konsumtif yang cenderung hedonis. Penemuan ini sepadan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Manik & Dalimunthe, (2019) yang memperlihatkan keterkaitan antara literasi keuangan dan gaya hidup hedonis. Berdasarkan hubungan antara teori dan penelitian sebelumnya, terdapat

potensi bagi literasi keuangan untuk memainkan peran dalam mengatur koneksi antara *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*.

H4: Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara *hedonism lifestyle* dengan *personal financial management*.

2.4.5 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara *Frugal Living* dengan *Personal Financial Management*

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2022) mendefinisikan *frugal living* sebagai konsep seseorang yang mengelola alokasi dana mereka secara hati-hati dan penuh kesadaran yang didukung oleh analisis cermat dan strategi yang terencana dengan baik untuk mencapai tujuan keuangan di masa mendatang. *Frugal living* menerapkan praktik pengelolaan uang yang hemat, pemantauan anggaran cermat, upaya penghematan biaya, dan fokus pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang dengan kesadaran terhadap perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta nilai-nilai yang lebih penting dari konsumsi material yang berlebihan. Pengelolaan keuangan secara cermat dan hemat dapat didukung oleh tingkat literasi. Tingkat kecakapan literasi keuangan yang tinggi memfasilitasi seseorang untuk mengatur finansialnya secara cerdas dan memprioritaskan pengeluaran yang bijaksana dan terencana. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dalam literasi keuangan dapat mengakibatkan manajemen keuangan yang tidak efisien dan kecenderungan untuk bersikap boros yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan finansial dan dapat menimbulkan risiko finansial di masa mendatang. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Bakar & Bakar, (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara positif terhadap *prudent*

financial management. Kaitan antara teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan kemungkinan adanya pengaruh moderatif dari literasi keuangan dalam keterkaitan antara *frugal living* dan *personal financial management*.

H5: Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara *frugal living* dengan *personal financial management*.

2.4.6 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara *Family Financial Education* dengan *Personal Financial Management*

Family financial education merupakan upaya sistematis dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai terkait manajemen keuangan kepada anggota keluarga, khususnya anak-anak, guna memfasilitasi pengembangan sikap dan perilaku yang bijaksana dalam pengelolaan sumber daya finansial (Istiqomah et al., 2019). Pemahaman individu terhadap keuangan dapat memengaruhi seberapa efektif mereka menerapkan pengetahuan dan praktik keuangan yang mereka dapatkan dari keluarga. Meskipun seseorang memiliki wawasan keuangan yang cukup sempit akibat pengaruh lingkungan keluarganya, individu yang mempunyai tingkat kecakapan literasi keuangan yang mumpuni cenderung dapat mengatur keuangan pribadinya dengan lebih bijaksana. Sebaliknya, meskipun mendapatkan pendidikan keuangan yang mumpuni dari keluarga, seseorang yang memiliki kecakapan literasi keuangan yang minim mungkin akan menghadapi kendala dalam mengaplikasikan konsep keuangan tersebut. Hal ini didukung oleh Pahlevi & Nashrullah, (2021) yang menyatakan literasi keuangan akan meningkatkan pengetahuan finansial seseorang. Selain itu penelitian Zuniarti & Rochmawati, (2021) menunjukkan bahwa kecakapan literasi keuangan dapat memoderasi

keterkaitan antara *family financial education* dengan *personal financial management*.

H6: Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara *family financial education* dengan *personal financial management*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam metodologi penelitiannya. Sesuai dengan pendapat Maruwu, (2023), penelitian berbasis kuantitatif memanfaatkan data angka dan prinsip-prinsip ilmiah untuk menguji hipotesis penelitian. Ali dkk., (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan penyelidikan masalah sosial dengan menerapkan pengujian teori yang terlibat dalam variabel-variabel yang diukur dengan cara numerik yang selanjutnya dianalisis melalui kaedah statistik untuk menilai akurasi ramalan dari teori tersebut. Dalam penyelidikan kuantitatif, terdapat dua cara pokok yang dipergunakan yakni survei dan eksperimen (Sugiyono & Lestari, 2021). Kajian ini mengaplikasikan pendekatan survei dengan mendistribusikan kuesioner atau angket kepada para responden. Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian survei adalah pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data mengenai yang mencakup kepercayaan, pendapat, ciri-ciri, tingkah laku, dan relasi antarvariabel yang bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang berkaitan dengan aspek sosiologis dan psikologis dari sampel populasi tertentu dengan memanfaatkan teknik pengamatan seperti wawancara atau angket secara sepintas sehingga hasilnya berpotensi untuk diperluas dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

3.2 Lokasi Penelitian

Mengidentifikasi lokasi yang tepat dapat membantu menjadikan area penelitian menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami. Penelitian ini memiliki sasaran lokasi di Kota Malang. Kota Malang telah lama dikenal sebagai pusat pendidikan yang signifikan. Banyak individu dari berbagai wilayah di Indonesia mengambil kesempatan untuk belajar di Kota Malang, baik di institusi pendidikan tinggi maupun menengah. Selain kondisi iklim yang mendukung suasana pembelajaran, Kota Malang dipandang sebagai daerah yang memiliki sekian banyak lembaga perguruan tinggi, baik yang berkedudukan sebagai lembaga negeri maupun swasta yang menarik minat para pencari ilmu (Khatima dkk., 2018). Pemilihan lokasi penelitian di fokuskan pada perguruan tinggi negeri didasarkan pada perbedaan biaya yang cenderung lebih ekonomis apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan tinggi swasta, sehingga mayoritas mahasiswa perguruan tinggi negeri berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang termasuk dalam kategori menengah (Nurrachman, 2021). Kondisi ini mempengaruhi gaya hidup mahasiswa khususnya dalam pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa dari keluarga ekonomi menengah cenderung lebih berwaspada dalam menata pengeluaran untuk memenuhi keperluan sehari-hari terutama di tengah meningkatnya biaya hidup.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mengindikasikan segenap unsur yang menjadi pokok sorotan kajian, mencakup entitas dan subjek yang memiliki sifat dan tanda khas tertentu. (Amin dkk., 2023). Dalam riset ini, populasi yang dikaji terdiri atas mahasiswa Generasi Z dari perguruan tinggi negeri di Kota Malang yang berasal dari Fakultas Ekonomi. Data diperoleh dari laman PDDIKTI. Perguruan tinggi yang termasuk dalam cakupan penelitian ini meliputi Universitas Brawijaya yang terdiri dari 2.896 mahasiswa, Universitas Negeri Malang sejumlah 2.999 mahasiswa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sejumlah 1.295 mahasiswa, dan Politeknik Negeri Malang sejumlah 674 mahasiswa. Jumlah mahasiswa dihitung dengan asumsi bahwa setengah dari mahasiswa aktif di universitas tersebut pada tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel melibatkan segmen atau perwujudan dari seluruh populasi yang menunjukkan ciri-ciri yang mewakili populasi secara menyeluruh (Amin dkk., 2023). Sampel adalah sejumlah kecil individu atau elemen dari populasi yang memiliki karakteristik yang sebanding dengan keseluruhan populasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Sampel dalam kajian ini melibatkan mahasiswa perguruan tinggi negeri Fakultas Ekonomi angkatan 2021 dan 2022. Ketidakpastian jumlah mahasiswa berdasarkan angkatan tersebut menyebabkan sampel penelitian tidak bisa ditetapkan secara pasti. Untuk kondisi ini akan tepat, jika menggunakan penetapan sampel menurut Hair et al., (2014). Dalam pertimbangan ukuran sampel,

peneliti tidak mengkaji faktor sampel yang kurang dari 50 pengamatan dan lebih diutamakan apabila ukuran sampel mencapai 100 atau lebih dengan ketentuan umum memiliki pengamatan minimal lima kali dari jumlah indikator variabel yang hendak dianalisis. Menurut Hair et al., (2014) penetapan jumlah sampel minimum untuk SEM yakni sebagai berikut.

$$(\text{Jumlah indikator}) \times (5)$$

Berdasarkan penduan pada rumus tersebut, kuantitas sampel yang terkandung dalam kajian ini yakni sebagai berikut.

$$(27) \times (5) = 135$$

Melalui pengalihan jumlah indikator sebanyak 5 maka tercapai kuantitas sampel yakni sebesar 135, sehingga berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui kuantitas sampel dalam kajian ini adalah 135 responden. Dengan memperhatikan distribusi mahasiswa di setiap fakultas ekonomi yang terdiri dari angkatan 2021 dan 2022 di perguruan tinggi negeri di Kota Malang dengan asumsi setengah dari jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2022, berikut adalah jumlah sampel yang diperlukan dari setiap fakultas ekonomi di perguruan tinggi negeri tersebut.

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel Berdasarkan Perguruan Tinggi

PTN	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Proporsi
UB	2.896	37%	50
UM	2.999	38%	51
UIN Malang	1.295	16%	22
POLINEMA	674	9%	12
Total	7.864	100%	135

Sumber: PDDIKTI, (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari empat perguruan tinggi negeri (PTN) di Kota Malang, total mahasiswa yang terdaftar di fakultas ekonomi untuk angkatan 2021 dan 2022 mencapai 7.864 orang. Universitas Brawijaya (UB) memiliki jumlah mahasiswa sebesar 2.900 orang yang setara dengan 42% dari total populasi. Oleh karena itu, jumlah responden yang dibutuhkan dari Universitas Brawijaya (UB) adalah 50 orang. Universitas Negeri Malang (UM) dengan 2.999 mahasiswa atau 32% dari populasi, sehingga responden yang dibutuhkan sebanyak 51 orang. Sementara itu, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 1.295 mahasiswa, setara dengan 16%, dengan jumlah responden yang dibutuhkan sebanyak 22 orang. Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) memiliki jumlah mahasiswa 674 orang atau 9%, dengan jumlah responden sebanyak 12 orang. Jumlah keseluruhan responden yang dibutuhkan dari keempat perguruan tinggi negeri tersebut adalah 135 orang.

3.4 Teknik dan Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah tata cara yang diterapkan dalam pengambilan sampel pada kajian ini. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan *nonprobability sampling* di mana peneliti menetapkan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang sepadan dengan maksud penelitian dengan harapan bahwa sampel tersebut akan memberikan respons yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti (Lenaini, 2021). Berikut adalah kriteria yang diikutsertakan dalam sampel.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Keterangan
1.	Responden merupakan mahasiswa yang terdaftar pada PTN di Kota Malang Fakultas Ekonomi angkatan 2021 dan 2022.	Responden memiliki salah satu KTM PTN di Kota Malang (Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang).
2.	Responden tergolong dalam Generasi Z.	Kelahiran antara 1997-2012.
3.	Responden telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan.	Responden pernah atau sedang menempuh mata kuliah manajemen keuangan.

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, (2024)

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Menurut Hikmawati, (2020) data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan secara langsung dari sumbernya. Pada penggunaan literasi keuangan sebagai faktor moderasi, kajian ini mencoba menyelidiki dampak dari *hedonism lifestyle, frugal living, dan family financial education* terhadap *personal financial management*. Data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui survei dengan media *google form* dan *form offline* yang dilakukan kepada mahasiswa Generasi Z perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Malang.

3.5.2 Data Sekunder

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung, baik melalui laporan, dokumen lain, atau pihak lainnya disebut sebagai data sekunder (Hikmawati, 2020). Dalam penelitian ini, literatur, publikasi ilmiah, dan referensi online dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini, para responden penelitian diberikan kuesioner untuk diisi sebagai sarana pengumpulan data. Kuesioner yang meminta respons dari responden terhadap serangkaian pertanyaan tertulis merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mendapatkan informasi. Menurut Hikmawati, (2020) kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan yang ditulis dan digunakan untuk menggali informasi dari responden mengenai diri mereka sendiri atau topik-topik yang ingin diketahui dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner secara *online* dan *offline* sebagai alat untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai hubungan antara *hedonism lifestyle*, *frugal living*, dan *family financial education* terhadap *personal financial management* dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang mengaktualisasikan variabel-variabel yang tengah dikaji berkaitan dengan mekanisme pengukurannya (Ridha, 2017). Definisi operasional merupakan komponen penelitian yang menetapkan prosedur pengukuran suatu variabel dengan ketepatan yang jelas (Pasaribu dkk., 2022). Penyusunan definisi operasional penting untuk memfasilitasi pengukuran konsep atau konstruk yang diteliti dan memungkinkan orang lain melaksanakan hal serupa sehingga penelitian yang dilakukan dapat diuji kembali oleh pihak lain (Winarno, 2013). Peneliti menggunakan definisi operasional variabel sebagai rujukan pada kajian ini. Berikut adalah pendekatan untuk mendefinisikan operasional variabel tersebut.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
1.	<i>Personal Financial Management</i>	<i>Personal financial management</i> merujuk pada kemampuan individu dalam mengatur finansial sehari-hari yang meliputi perencanaan, pembuatan anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk masa mendatang (Kusnandar & Kurniawan, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>Planning</i>) 2. Pencatatan (<i>Recording</i>) 3. Pelaporan (<i>Reporting</i>) 4. Pengendalian (<i>Controlling</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki perencanaan keuangan yang membantu saya mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif. 2. Saya secara konsisten mencatat setiap transaksi keuangan saya untuk memantau arus kas dan pengeluaran. 3. Menyusun laporan keuangan pribadi bulanan membantu saya mengevaluasi apakah pengeluaran saya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. 4. Saya secara rutin mengevaluasi dan mengendalikan pengeluaran saya untuk 	Skala Likert	(Salsabilla et al., 2022)

				memastikan tetap sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.		
2.	<i>Hedonism Lifestyle</i>	<i>Hedonism lifestyle</i> merupakan kecenderungan gaya hidup untuk menikmati kenikmatan pribadi, kemewahan, dan kenyamanan di atas segalanya (Jennyya et al., 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Impulsif 2. Suka diperhatikan 3. Kurang rasional 4. Suka pergi ke tempat-tempat yang santai 5. Cenderung mengikuti tren atau orang lain 6. Mudah terpengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering membuat keputusan berdasarkan dorongan sesaat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. 2. Saya merasa puas ketika mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang lain. 3. Saya lebih sering mengutamakan kepuasan instan daripada pertimbangan logis dalam pengambilan keputusan. 4. Saya cenderung memilih untuk mengunjungi tempat-tempat yang menawarkan relaksasi dan hiburan. 5. Saya lebih suka mengikuti tren terbaru daripada membuat keputusan berdasarkan pendapat pribadi. 	Skala Likert	(Salsabilla et al., 2022)

				6. Saya mudah terpengaruh oleh opini orang lain atau tren yang sedang berkembang.		
3.	<i>Frugal Living</i>	<i>Frugal Living</i> adalah cara hidup individu dalam membuat keputusan berdasarkan kemampuan finansial mereka sendiri dengan kesadaran penuh dan membatasi pengeluaran mereka secara bijaksana (Salsabilah dkk., 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan keuangan yang jelas dan masuk akal 2. Analisis kebutuhan dan keinginan sebelum membelanjakan uang 3. Hindari utang konsumtif 4. Nyaman tanpa terpengaruh tren 5. Kesadaran akan kehidupan jangka panjang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa bahwa menetapkan tujuan keuangan yang spesifik dan realistis sangat penting dalam mencapai tujuan finansial saya. 2. Sebelum melakukan pembelian, saya selalu menganalisis perbedaan antara kebutuhan dan keinginan untuk memastikan pengeluaran saya tetap terkendali. 3. Saya berusaha menghindari utang konsumtif dan hanya menggunakan utang untuk tujuan yang memberikan nilai tambah jangka panjang. 4. Saya merasa nyaman dengan keputusan pembelian yang tidak terpengaruh oleh tren 	Skala Likert	(Hartantri et al., 2024)

				atau tekanan sosial, dan lebih fokus pada nilai jangka panjang. 5. Saya percaya pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial saya untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan.		
4.	<i>Family Financial Education</i>	<i>Family financial education</i> merupakan suatu proses di mana orang tua memainkan peran sebagai guru yang mengajar anak tentang cara mengelola keuangan mereka dan menanggung tanggung jawab atas keputusan finansial yang diambil (Widyakto et al., 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya menabung 2. Menjadi pembeli bijak 3. Biaya pendidikan perguruan tinggi 4. Keputusan finansial berdasarkan orang tua 5. Orang tua sebagai panutan 6. Panutan dalam masalah keuangan 7. Pengaruh positif orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua saya menjelaskan kepada saya mengenai pentingnya menabung. 2. Orang tua saya mengajarkan cara menjadi pembeli yang bijak. 3. Orang tua saya membahas bersama saya mengenai cara membiayai pendidikan perguruan tinggi saya. 4. Saya mengambil keputusan finansial berdasarkan tindakan yang telah dilakukan 	Skala Likert	(Pulungan et al., 2024)

				<p>orang tua saya dalam situasi serupa.</p> <p>5. Dalam hal pengelolaan uang, saya menjadikan orang tua saya sebagai panutan.</p> <p>6. Orang tua saya berfungsi sebagai teladan bagi saya dalam mengelola masalah finansial.</p> <p>7. Orang tua saya memberikan pengaruh positif terhadap saya dalam hal pengelolaan uang.</p>		
5.	Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah pemahaman mengenai keadaan finansial serta kecakapan dalam menggunakannya untuk mengambil keputusan keuangan (Suryanto & Rasmini, 2018.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan anggaran 2. Menabung 3. Investasi 4. Pengelolaan utang 5. Pandangan ke masa depan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menyusun dan mengelola anggaran secara efektif. 2. Saya memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 	Skala Likert	(Wahyuni et al., 2023)

				<ol style="list-style-type: none">3. Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis investasi.4. Saya merasa percaya diri dalam mengelola utang saya dengan bijaksana dan memiliki strategi pelunasan utang yang efektif.5. Saya percaya bahwa meskipun saat ini belum memiliki pendapatan tetap, penting untuk memulai perencanaan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan guna mencapai keamanan dan stabilitas finansial di masa depan.		
--	--	--	--	---	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

3.8 Skala Pengukuran

Pada kajian ini evaluasi variabel *hedonism lifestyle, frugal living, family financial education, personal financial management*, dan literasi keuangan akan dilaksanakan dengan memanfaatkan Skala Likert. Skala Likert menerapkan sejumlah pernyataan untuk menilai perilaku individu dengan menyajikan lima pilihan respons pada setiap pernyataan yaitu sangat setuju, setuju, tidak dapat diputuskan (netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Pada skala Likert, penskoran dilakukan secara berjenjang dari skor tertinggi ke skor terendah dengan rentang skor dari 5 sebagai tertinggi hingga 1 sebagai terendah (Hikmawati, 2020). Berikut ini adalah Skala Likert yang akan diimplementasikan dalam telaah ini.

Tabel 3.4
Ukuran Variabel Penelitian

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hikmawati, (2020)

3.9 Analisis Data

Pada analisis data dalam penelitian ini, *Fractional Least Square (PLS)* merupakan teknik yang diterapkan untuk menganalisis data. Peneliti memilih menggunakan versi 4.0 dari *Smart Partial Least Square (PLS)* karena kebutuhan

akan teknik statistik multivariat dalam penelitian ini. *Multivariate analysis* ialah salah satu ragam analisis statistik yang digunakan pada data dengan beraneka variabel, mencakup banyak variabel bebas dan variabel terikat (Wijaya & Santi, 2016). Alasan penggunaan SmartPLS dijelaskan sebagai berikut (Muhson, 2022).

- 1) SmartPLS melakukan pengujian terhadap hubungan antar variabel sesuai dengan fokus penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara *hedonism lifestyle*, *frugal living*, dan *family financial education* terhadap *personal financial management* dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.
- 2) Kemampuan SmartPLS dalam menguji skala likert sangat relevan untuk penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert sehingga SmartPLS merupakan pilihan yang sesuai untuk analisis penelitian ini.

Merujuk pada hipotesis yang telah diajukan, penelitian ini akan mencakup pengevaluasian terhadap model pengukuran (*outer model*), penilaian terhadap model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis. Penjelasan tentang pengukuran ini disampaikan sesuai dengan yang diuraikan oleh Duryadi, (2021).

1. Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian adalah pengertian dari *outer model*. Tujuannya adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas pengukuran data tersebut.

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengacu pada seberapa baik alat ukur dalam suatu konstruk dapat merepresentasikan variabel laten yang sebenarnya sedang

diukur. Parameter validitas konvergen yakni loading faktor yang > 0.70 dianggap ideal, tetapi jika validitas dan reliabilitas konstruk telah terbukti valid dan reliabel yang ditunjukkan dengan semua indikator menghasilkan nilai yang memuaskan (ditandai dengan warna hijau), maka loading faktor yang > 0.5 dapat diterima.

2) Validitas Diskriminan (*Diskriminant Validity*)

Prinsip validitas diskriminan menekankan bahwa instrumen ukur dari konstruk yang berlainan seharusnya tidak memperlihatkan hubungan yang signifikan satu sama lain. Dalam konteks penelitian, validitas diskriminan (*diskriminant validity*) dianggap baik jika setiap variabel memiliki *cross loading* > 0.70 dan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) melebihi korelasi antar konstruk laten dengan nilai *average variance extracted* (AVE) $>$ dari 0.5.

3) Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Pengujian reliabilitas berfungsi untuk memperlihatkan akurasi, konsistensi, dan keterandalan alat ukur dalam mengevaluasi suatu konstruk. *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* merupakan dua parameter yang digunakan dalam uji reliabilitas. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan konfirmatori, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang baik adalah $>$ dari 0.70. Namun, dalam penelitian yang bersifat eksplanatori, standarnya bisa sedikit lebih rendah. Untuk nilai *cronbach's alpha*, rentang yang masih dapat diterima adalah > 0.60 , sementara untuk *composite reliability*, rentang yang masih dapat diterima adalah antara 0.60 hingga 0.70.

2. Struktur Model (*Inner Model*)

Kerangka struktural yang dirancang untuk memaparkan relasi kausal antara variabel laten atau variabel yang tidak dapat diobservasi secara langsung merupakan definisi dari *inner model*. Koefisien determinasi (R Square) digunakan sebagai parameter dalam evaluasi *inner model*. Dengan nilai 0.19 maka eksogen mempunyai pengaruh lemah terhadap endogen, nilai 0.33 mengindikasikan pengaruh sedang, dan nilai 0.67 mengindikasikan pengaruh yang kuat.

3. Uji Hipotesis

Selama tahap pengujian, *path coefficient*, *total effect*, *direct effect* dan *indirect effect* dihasilkan oleh prosedur komputasi *bootstrapping*. *T-statistics*, *P-values*, dan original sampel digunakan dalam hasil pengujian ini. Apabila nilai $P < 0.05$ atau nilai $T > 1.96$ maka hipotesis dianggap signifikan. Pada uji hipotesis variabel moderasi, terdapat empat jenis hubungan moderasi yaitu sebagai berikut.

1) Pure Moderasi

Pure moderasi terjadi ketika pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan, namun efek moderasi dari variabel moderator signifikan. Dengan kata lain, variabel moderator sepenuhnya mengubah atau menentukan relasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Tanpa kehadiran moderasi, keterkaitan antara variabel independen dan dependen mungkin tidak terlihat.

2) Potensial Moderasi

Potensial moderasi terjadi ketika pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat maupun efek moderasi dari variabel moderator tidak signifikan. Dalam situasi ini, variabel moderator tidak memiliki peran yang berarti dalam memengaruhi keterkaitan antara variabel bebas dan terikat serta hubungan tersebut secara keseluruhan tidak menunjukkan signifikansi.

3) Kuasi Moderasi

Kuasi moderasi terjadi ketika dampak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan dan efek moderasi dari variabel moderator juga signifikan. Dalam jenis moderasi ini, variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan keberadaan variabel moderator memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

4) Prediktor Moderasi

Prediktor moderasi terjadi ketika pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan, namun efek moderasi dari variabel moderator tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara langsung, tetapi interaksi dengan variabel moderator tidak memberikan kontribusi tambahan yang signifikan terhadap hubungan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Salah satu sentra pendidikan terkemuka di Indonesia ialah Kota Malang yang secara administratif merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur. Beraneka ragam perguruan tinggi terkemuka berperan krusial dalam pengembangan potensi sumber daya manusia yang bermutu. Beragam program studi yang ditawarkan di perguruan tinggi Kota Malang tidak hanya memberikan pendidikan akademik yang unggul, namun sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Berdasarkan data Seputar Kuliah, (2023) terdapat 4 perguruan tinggi negeri di Kota Malang yaitu Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA). Keempat perguruan tinggi tersebut digunakan sebagai lokasi penelitian karena mayoritas mahasiswa perguruan tinggi negeri berasal dari kalangan menengah yang cenderung memiliki perhatian lebih terhadap manajemen keuangan.

4.1.1.1 Universitas Brawijaya

Berdasarkan laman Universitas Brawijaya, (2024) Universitas Brawijaya (UB) didirikan pada 11 Juli 1961 berdasarkan surat No. 258/K/61 dari Presiden Republik Indonesia dan secara resmi berstatus sebagai universitas negeri pada 5 Januari 1963 dengan nama “Brawijaya” yang diambil dari gelar para raja

Majapahit. Universitas Brawijaya (UB) saat ini diakui sebagai salah satu institusi perguruan tinggi unggulan di Indonesia yang menawarkan beraneka jenjang pendidikan mulai dari program vokasi, sarjana, magister, doktor, profesi, hingga dokter spesialis dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar melebihi 60.000 orang. Universitas Brawijaya (UB) menyediakan berbagai fasilitas akademik dan kegiatan mahasiswa, termasuk perpustakaan, laboratorium, LPPM, *International Office*, Pertamina *Sport Arena*, asrama, layanan IT, Sistem Informasi Akademik, portal GAPURA, dan klinik kesehatan. Akreditasi Nasional Kategori A yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan LAMPTKES, serta beragam akreditasi internasional, termasuk dari IATUL, ACCA, dan IABEE merupakan prestasi yang berhasil diraih oleh Universitas Brawijaya (UB) sehingga menjadikannya sebagai anggota AUN-QA dengan banyak program studi yang tersertifikasi.

4.1.1.2 Universitas Negeri Malang

Dikutip dari laman Universitas Negeri Malang, (2019) Universitas Negeri Malang (UM) sebagai institusi akademik yang bernaung di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta berada dalam pengawasan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang bertempat di wilayah Kota Malang dan Kota Blitar, Jawa Timur. Universitas Negeri Malang (UM) bermula dari pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Malang pada 1 September 1954, mengalami transfigurasi menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Malang pada 20 November 1957, lalu beralih menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang pada 1 Mei 1963, hingga akhirnya dikukuhkan sebagai

Universitas Negeri Malang pada 4 Agustus 1999 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia. Universitas Negeri Malang (UM) beraspirasi untuk mencetak lulusan yang intelektual, religius, mandiri, berdaya saing global, dan berdedikasi pada pengembangan karya ilmiah bertaraf internasional dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas ini telah meraih akreditasi yang signifikan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan peringkat A, meliputi berbagai program studi yang terdiri dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Sastra, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Kedokteran, Fakultas Vokasi, Sekolah Pascasarjana, serta Program Studi Pendidikan Profesi Guru.

4.1.1.3 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang turut berperan sebagai salah satu institusi akademik yang terkemuka di Kota Malang. Dikutip dari laman UIN Maulana Maliki Malang, (2017) Universitas ini terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 pada 21 Juni 2004 yang berasal dari IAIN Cabang Surabaya dan IAIN Sunan Ampel, kemudian bertransformasi menjadi STAIN Malang, dan akhirnya menjadi UIN Malang pada 8 Oktober 2004 dengan fokus pada integrasi ilmu pengetahuan dan kajian Islam. Mengacu pada Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 440/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/VI/2023, Kampus Ulul Albab UIN Malang telah berhasil memperoleh peringkat akreditasi yang sangat unggul. Secara kelembagaan, UIN Maulana Malik Ibrahim terdiri dari enam fakultas, yaitu

Fakultas Syari'ah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Psikologi, serta satu program pascasarjana yang menawarkan enam program studi magister dan dua program doktor. Universitas ini juga mewajibkan setiap sivitas akademika untuk mumpuni dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris serta menyediakan ma'had bagi mahasiswa tahun pertama. Dengan pendekatan ini, diharapkan lulusan menjadi ulama yang intelek profesional dan menguasai disiplin ilmu al-Qur'an Hadist.

4.1.1.4 Politeknik Negeri Malang (POLINEMA)

Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) juga memainkan peran penting dalam dunia pendidikan di Kota Malang. Berdasarkan laman Politeknik Negeri Malang, (2023) POLINEMA didirikan pada tahun 1982 sebagai Politeknik Universitas Brawijaya yang kemudian lembaga ini secara resmi berubah nama menjadi POLINEMA pada tahun 2004. POLINEMA menawarkan program Diploma Tiga (D-III), Diploma Empat (D-IV), dan Magister Terapan (S2) yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia industri. Beragam jurusan tersedia termasuk Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Administrasi Niaga, Akuntansi, dan Teknologi Informasi dengan beberapa program terakreditasi A dan B yang menunjukkan komitmen terhadap kualitas pendidikan. Gelar Ahli Madya (A.Md.) akan dianugerahkan bagi program D-III, gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST) dianugerahkan bagi lulusan D-IV, dan gelar Magister Sain Terapan (M.ST) dianugerahkan bagi lulusan program Magister Terapan. Dengan demikian, POLINEMA berperan penting dalam mencetak tenaga kerja terampil yang siap bersaing di kancah global.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Para responden yang menjawab kuesioner dalam riset ini mencakup mahasiswa Generasi Z dari jenjang angkatan tahun 2021 dan 2022 di Fakultas Ekonomi perguruan tinggi negeri di Kota Malang yang meliputi Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA). Sampel sebanyak 135 responden dipilih untuk mewakili Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang yang didasarkan pada perhitungan metode Hair. Karakteristik responden menjadi dasar dalam penentuan jumlah sampel penelitian ini. Karakteristik yang digunakan yakni sebagai berikut.

a). Karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi Negeri	Jumlah Responden	Persentase
Universitas Brawijaya	50	37%
Universitas Negeri Malang	51	38%
Universitas Islam Negeri Malang	22	16%
Politeknik Negeri Malang	12	9%
Jumlah	135	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Karakteristik responden pada tabel 4.1 didasarkan pada asal perguruan tinggi negeri. Dari total 135 responden, mayoritas berasal dari Universitas Negeri Malang (UM) dengan jumlah 51 responden yang merupakan 38% dari total. Selanjutnya Universitas Brawijaya (UB) menyumbang 50 responden yang setara dengan 37%. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

memiliki 22 responden yang berkontribusi sebesar 16% sedangkan Politeknik Negeri Malang berkontribusi dengan 12 responden yang mewakili 9%.

b). Karakteristik responden berdasarkan jurusan

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah Responden	Persentase
Akuntansi	17	13%
Manajemen	63	47%
Ekonomi Pembangunan	23	17%
Kewirausahaan	31	23%
Pendidikan Ekonomi	1	1%
Jumlah	135	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.2 menyajikan karakteristik partisipan yang turut andil dalam pengkajian ini sesuai dengan asal jurusan. Dari total 135 responden, Jurusan Akuntansi memiliki 17 responden yang berkontribusi sebesar 13% dari total keseluruhan. Jurusan Manajemen merupakan jurusan dengan jumlah responden tertinggi yaitu 63 responden yang mencakup 47% dari total. Jurusan Ekonomi Pembangunan diwakili oleh 23 responden yang memberikan kontribusi sebesar 17%. Jurusan Kewirausahaan melibatkan 31 responden yang setara dengan 23%. Terakhir Jurusan Pendidikan Ekonomi hanya memiliki 1 responden yang mewakili 1% dari total.

c). Karakteristik responden berdasarkan angkatan mahasiswa

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase
2021	101	75%
2022	34	25%

Jumlah	135	100%
---------------	------------	-------------

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Mengacu pada tabel 4.3 memperlihatkan ciri para partisipan kuesioner yang didasarkan pada angkatan mahasiswa. Dari total 135 responden angkatan 2021 memiliki jumlah 101 responden yang berkontribusi sebesar 75% dari total keseluruhan. Sementara itu angkatan 2022 diwakili oleh 34 responden yang mencakup 25% dari total. Dengan demikian pada tabel ini mencerminkan distribusi responden yang mayoritas oleh angkatan 2021.

d). Karakteristik responden berdasarkan uang saku

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku

Uang Saku	Jumlah Responden	Persentase
500.000-1.000.000	56	41%
1.000.000-1.500.000	69	51%
1. 500.000-2.000.000	10	7%
Total	135	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.4 memaparkan ciri-ciri pengisi kuesioner menurut uang saku yang diterima. Dari total 135 responden, terdapat 56 responden atau 41% yang memperoleh uang saku dalam rentang 500.000 hingga 1.000.000. Sementara itu, 69 responden atau 51% menerima uang saku antara 1.000.000 hingga 1.500.000. Di sisi lain, 10 responden atau 7% memiliki uang saku dalam rentang 1.500.000 hingga 2.000.000. Dengan demikian, tabel ini mencerminkan distribusi responden yang mayoritas memiliki uang saku antara 1.000.000 hingga 1.500.000.

4.2 Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian

4.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel *Personal Financial Management*

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel *Personal Financial Management*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	PFM1	0	0%	0	0%	26	19%	55	41%	54	40%	4.21
2.	PFM2	0	0%	0	0%	25	19%	67	50%	43	32%	4.13
3.	PFM3	0	0%	0	0%	28	21%	57	42%	50	37%	4.16
4.	PFM4	0	0%	0	0%	33	24%	56	41%	46	34%	4.10
Rata-rata distribusi frekuensi variabel <i>personal financial management</i>												4.15

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.5 mengungkapkan distribusi frekuensi variabel *personal financial management* yang memperlihatkan bahwa responden memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.15. Item yang mencatat nilai rata-rata paling tinggi adalah PFM1 dengan skor 4.21 yang mengindikasikan bahwa responden memiliki perencanaan keuangan yang membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang secara lebih efektif. Sebagian besar responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan ini. Sebaliknya, item terendah yakni PFM4 dengan nilai rata-rata sebesar 4.10 yang menunjukkan bahwa responden secara rutin mengevaluasi dan mengendalikan pengeluaran untuk memastikan tetap sesuai dengan anggaran yang direncanakan.

Selain itu, PFM2 memiliki skor 4.13 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden secara konsisten mencatat setiap transaksi keuangan untuk

memantau arus kas dan pengeluaran. Pada PFM3, sebagian besar responden menyatakan bahwa menyusun laporan keuangan pribadi bulanan membantu mereka dalam mengevaluasi pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dengan rata-rata nilai sebesar 4.16. Oleh karena itu, responden memperlihatkan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam aspek perencanaan, pencatatan, dan evaluasi pengeluaran.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel *Hedonism Lifestyle*

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel *Hedonism Lifestyle*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	HL1	19	14%	43	32%	25	19%	27	20%	21	16%	2.91
2.	HL2	14	10%	23	17%	30	22%	49	36%	19	14%	3.27
3.	HL3	22	16%	45	33%	25	19%	27	20%	16	12%	2.78
4.	HL4	6	4%	32	24%	12	9%	59	44%	26	19%	3.50
5.	HL5	27	20%	29	21%	24	18%	37	27%	18	13%	2.93
6.	HL6	28	21%	45	33%	14	10%	27	20%	21	16%	2.76
Rata-rata distribusi frekuensi variabel <i>hedonism lifestyle</i>												3.02

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Mengacu pada tabel 4.6, distribusi frekuensi variabel *hedonism lifestyle* menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan moderat terhadap gaya hidup hedonis dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.02. Item yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi adalah HL4 yaitu sebesar 3.50 yang menunjukkan bahwa responden lebih memilih mengunjungi tempat yang menawarkan relaksasi dan hiburan. Mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Sebaliknya, item yang memiliki nilai rata-rata paling

rendah adalah HL6 dengan skor 2.76 menunjukkan bahwa responden cenderung kurang terpengaruh oleh opini orang lain atau tren yang sedang berkembang.

Selain itu, HL1 memiliki nilai rata-rata 2.91 di mana sebagian besar responden tidak setuju bahwa mereka sering membuat keputusan secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Pada HL2, mayoritas responden mengungkapkan persetujuan bahwa mereka merasa puas ketika menerima perhatian dan pengakuan dari orang lain dengan nilai rata-rata 3.27. Pada HL3, sebagian besar responden tidak setuju bahwa mereka mengutamakan kepuasan instan dibandingkan pertimbangan logis dengan nilai rata-rata 2.78. Pada HL5, sebagian besar responden tidak setuju bahwa mereka lebih suka mengikuti tren terbaru dibandingkan membuat keputusan berdasarkan pendapat pribadi dengan nilai rata-rata 2.93. Dengan demikian, meskipun terdapat kecenderungan moderat, responden secara umum tidak menunjukkan pola gaya hidup hedonis yang ekstrem.

4.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel *Frugal Living*

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel *Frugal Living*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	FL1	0	0%	0	0%	9	7%	75	56%	51	38%	4.31
2.	FL2	0	0%	0	0%	11	8%	77	57%	47	35%	4.27
3.	FL3	0	0%	0	0%	3	2%	68	50%	64	47%	4.45
4.	FL4	0	0%	0	0%	3	2%	76	56%	56	41%	4.39
5.	FL5	0	0%	1	1%	3	2%	72	53%	59	44%	4.40
Rata-rata distribusi frekuensi variabel <i>frugal living</i>												4.36

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.7 memperlihatkan distribusi frekuensi variabel *frugal living* yang menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki kecenderungan yang kuat terhadap *frugal living* dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.36. Item FL3 memperoleh nilai rata-rata paling tinggi dengan skor 4.45 yang menunjukkan bahwa responden berusaha menghindari utang konsumtif dan hanya menggunakan utang untuk tujuan yang memberikan nilai tambah jangka panjang. Sebagian besar responden menyatakan persetujuan terhadap pernyataan ini. Item FL2 memperoleh nilai rata-rata paling rendah dengan skor 4.27 yang menunjukkan bahwa responden tetap menganalisis perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan pembelian untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali.

Selain itu, FL1 memiliki nilai rata-rata 4.31 di mana mayoritas responden merasa bahwa menetapkan tujuan keuangan yang spesifik dan realistis sangat penting untuk mencapai tujuan finansial mereka. Pada FL4, mayoritas responden mengungkapkan kenyamanan dengan keputusan pembelian yang tidak terpengaruh oleh tren maupun tekanan sosial dan lebih memfokuskan diri pada nilai jangka panjang dengan nilai rata-rata 4.39. Pada FL5, sebagian besar responden meyakini pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan dengan nilai rata-rata sebesar 4.40. Dengan demikian, responden memiliki kecenderungan yang kuat untuk menjalankan *frugal living* dan membuat keputusan finansial yang bijak serta terencana.

4.2.4 Distribusi Frekuensi Variabel *Family Financial Education*

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel *Family Financial Education*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	FFE1	0	0%	1	1%	6	4%	64	47%	64	47%	4.41
2.	FFE2	0	0%	1	1%	7	5%	83	61%	44	33%	4.26
3.	FFE3	0	0%	1	1%	6	4%	88	65%	40	30%	4.24
4.	FFE4	0	0%	0	0%	12	9%	73	54%	50	37%	4.28
5.	FFE5	0	0%	0	0%	10	7%	68	50%	57	42%	4.35
6.	FFE6	0	0%	0	0%	6	4%	80	59%	49	36%	4.32
7.	FFE7	0	0%	1	1%	6	4%	75	56%	53	39%	4.33
Rata-rata distribusi frekuensi variabel <i>family financial education</i>												4.31

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.8 memperlihatkan distribusi frekuensi variabel *family financial education* yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pendidikan keuangan keluarga dengan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 4.31. Item yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi yakni FFE1 dengan skor 4.41 yang menunjukkan bahwa orang tua memberikan penjelasan kepada responden mengenai pentingnya menabung. Sebagian besar responden mengungkapkan persetujuan dan sangat setuju terhadap pernyataan ini. Sebaliknya, item dengan rata-rata nilai paling rendah adalah FFE3 dengan skor 4.24 yang menunjukkan bahwa orang tua juga membahas bersama responden mengenai cara membiayai pendidikan perguruan tinggi.

Selain itu, FFE2 memiliki nilai rata-rata 4.26 di mana sebagian besar responden merasa bahwa orang tua mereka mengajarkan cara menjadi pembeli yang bijak. Pada FFE4, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka sering

mengambil keputusan finansial berdasarkan tindakan yang dilakukan orang tua dalam situasi serupa dengan nilai rata-rata 4.28. Pada FFE5, sebagian besar responden menjadikan orang tua sebagai panutan dalam hal pengelolaan uang dengan nilai rata-rata 4.35. Sementara itu, FFE6 dan FFE7 memiliki nilai rata-rata masing-masing sebesar 4.32 dan 4.33 yang menunjukkan bahwa orang tua berfungsi sebagai teladan dan memberikan pengaruh positif dalam pengelolaan uang responden. Dengan demikian, peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk pola pengelolaan keuangan responden.

4.2.5 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	LK1	0	0%	0	0%	17	13%	65	48%	53	39%	4.27
2.	LK2	0	0%	0	0%	14	10%	81	60%	40	30%	4.19
3.	LK3	0	0%	0	0%	17	13%	65	48%	53	39%	4.27
4.	LK4	0	0%	1	1%	24	18%	68	50%	42	31%	4.12
5.	LK5	0	0%	0	0%	19	14%	66	49%	50	37%	4.23
Rata-rata distribusi frekuensi variabel literasi keuangan												4.21

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.8 memaparkan distribusi frekuensi variabel literasi keuangan yang mencerminkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang memuaskan dengan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 4.21. Item yang memiliki nilai paling tinggi adalah LK1 dan LK3 dengan keduanya memiliki skor 4.27. LK1 menggambarkan bahwa responden memiliki wawasan yang substansial mengenai penyusunan dan pengelolaan anggaran secara efisien, sedangkan LK3 menandakan

bahwa responden memiliki pemahaman yang memadai tentang investasi. Sebagian besar responden menunjukkan persetujuan atau sangat setuju terhadap kedua pernyataan tersebut.

Item dengan rata-rata nilai paling rendah adalah LK4 dengan skor 4.12 yang menunjukkan bahwa responden merasa percaya diri dalam mengelola utang dengan bijaksana dan memiliki strategi pelunasan utang yang efektif. Selain itu, LK2 memperoleh nilai rata-rata 4.19 yang menandakan bahwa mayoritas responden menyadari signifikansi menabung untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang serta mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. LK5 memiliki nilai rata-rata 4.23 menunjukkan bahwa meskipun responden belum memiliki pendapatan tetap, mereka menyadari pentingnya perencanaan keuangan dan peningkatan literasi keuangan untuk mencapai stabilitas finansial di masa depan. Hal ini mencerminkan tingkat literasi keuangan yang baik dan kesadaran responden akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

4.3 Hasil Analisis Data Dengan SmartPLS

4.3.1 Analisis *Outer Model*

a). Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen menilai tingkat kesesuaian indikator-indikator suatu konstruk dalam merefleksikan konsep yang diukur. Ketentuan validitas konvergen dianggap terakomodasi apabila koefisien *loading factor* pada tiap indikator melampaui ambang batas 0.70 (Duryadi, 2021).

Tabel 4.10
Nilai Loading Factor

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
<i>Hedonism Lifestyle (X1)</i>	HL1	0.850	Valid
	HL2	0.880	Valid
	HL3	0.770	Valid
	HL4	0.835	Valid
	HL5	0.828	Valid
	HL6	0.823	Valid
<i>Frugal Living (X2)</i>	FL1	0.872	Valid
	FL2	0.861	Valid
	FL3	0.887	Valid
	FL4	0.828	Valid
	FL5	0.754	Valid
<i>Family Financial Education (X3)</i>	FFE1	0.732	Valid
	FFE2	0.704	Valid
	FFE3	0.731	Valid
	FFE4	0.732	Valid
	FFE5	0.738	Valid
	FFE6	0.741	Valid
	FFE7	0.749	Valid
<i>Personal Financial Management (Y)</i>	PFM1	0.787	Valid
	PFM2	0.728	Valid
	PFM3	0.851	Valid
	PFM4	0.781	Valid
Literasi Keuangan (Z)	LK1	0.827	Valid
	LK2	0.760	Valid
	LK3	0.756	Valid
	LK4	0.755	Valid
	LK5	0.714	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Merujuk pada tabel 4.10 seluruh variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu *hedonism lifestyle (X1)*, *frugal living (X2)*, *family financial education (X3)*, *personal financial management (Y)* dan literasi keuangan (Z) memiliki nilai *loading factor* yang memenuhi kriteria tersebut. Pada variabel *hedonism lifestyle*

(X1) enam item memperlihatkan nilai *loading factor* yang berkisar antara 0.770 hingga 0.880, menandakan bahwa seluruh indikator dalam variabel ini terjamin kevalidannya. Kondisi serupa terjadi pada variabel *frugal living* (X2) di mana lima item memiliki nilai *loading factor* antara 0.754 hingga 0.887 yang memperkuat validitas instrumen. Variabel *family financial education* (X3) terdiri dari tujuh item dengan nilai *loading factor* yang bervariasi antara 0.704 hingga 0.749 sehingga menunjukkan bahwa instrumen pada variabel ini juga valid secara konvergen. Selanjutnya variabel *personal financial management* (Y) dengan empat item memiliki nilai *loading factor* antara 0.728 hingga 0.851 yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang dipergunakan dalam penilaian variabel ini terjamin validitasnya. Pada variabel literasi keuangan (Z) dengan lima item memiliki nilai *loading factor* antara 0.714 hingga 0.827 yang menunjukkan bahwa indikator pada variabel ini juga valid secara konvergen. Oleh karena itu seluruh item dari setiap variabel memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga instrumen yang diaplikasikan dalam kajian ini telah memenuhi kriteria representatif dalam menilai variabel laten yang dimaksudkan.

b). Validitas Diskriminan (*Diskriminan Validity*)

Prinsip validitas diskriminan menetapkan instrumen pengukuran untuk konstruk yang berlainan tidak seharusnya menunjukkan adanya hubungan signifikan di antara satu dengan yang lainnya. Validitas ini dianggap baik jika setiap variabel memiliki nilai *cross loading* melebihi 0.70, sementara nilai kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk laten yakni melebihi 0.5 (Duryadi, 2021).

Tabel 4.11
Nilai *Cross Loading*

Item	HL	FL	FFE	PFM	LK
HL1	0.850	-0.096	0.132	-0.025	0.035
HL2	0.880	-0.105	0.076	-0.099	0.043
HL3	0.770	-0.041	0.087	-0.034	0.100
HL4	0.835	-0.110	-0.035	-0.110	-0.043
HL5	0.828	-0.138	0.155	-0.087	0.026
HL6	0.823	-0.196	0.070	-0.051	0.051
FL1	-0.050	0.872	0.101	0.234	0.255
FL2	-0.158	0.861	0.159	0.223	0.194
FL3	-0.178	0.887	0.098	0.195	0.204
FL4	-0.211	0.828	0.029	0.249	0.208
FL5	-0.027	0.754	0.138	0.302	0.217
FFE1	0.113	0.093	0.732	0.140	0.211
FFE2	0.050	0.109	0.704	0.205	0.201
FFE3	0.016	0.045	0.731	0.211	0.205
FFE4	0.099	0.112	0.732	0.223	0.277
FFE5	0.036	0.081	0.738	0.199	0.051
FFE6	0.018	0.096	0.741	0.359	0.310
FFE7	0.108	0.108	0.749	0.256	0.130
PFM1	-0.161	0.306	0.195	0.787	0.251
PFM2	-0.075	0.126	0.226	0.728	0.276
PFM3	-0.100	0.163	0.277	0.851	0.278
PFM4	0.011	0.305	0.337	0.781	0.268
LK1	0.136	0.260	0.284	0.281	0.827
LK2	-0.178	0.261	0.126	0.259	0.760
LK3	0.061	0.175	0.222	0.238	0.756
LK4	0.060	0.109	0.283	0.316	0.755
LK5	-0.010	0.209	0.097	0.141	0.714

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.11 memperlihatkan nilai *cross loading* untuk variabel yang diukur yaitu *hedonism lifestyle* (X1), *frugal living* (X2), *family financial education* (X3), *personal financial management* (Y), dan literasi keuangan (Z). Variabel *hedonism lifestyle* (X1) terdiri dari enam item dengan nilai

paling tinggi pada HL2 sebesar 0.880 dan paling rendah pada HL3 sebesar 0.770. Selanjutnya, pada variabel *frugal living* (X2) memiliki nilai tertinggi 0.887 pada FL3 dan terendah 0.754 pada FL5. Variabel *family financial education* (X3) memiliki tujuh item dengan nilai tertinggi pada FFE7 sebesar 0.749 dan terendah pada FFE2 sebesar 0.704. Selain itu, *personal financial management* (Y) terdiri dari empat item dengan nilai tertinggi pada PFM3 sebesar 0.851 dan terendah pada PFM2 sebesar 0.728. Pada literasi keuangan (Z) menunjukkan bahwa item tertinggi pada LK1 sebesar 0.827 dan terendah pada LK5 sebesar 0.714. Secara keseluruhan, semua variabel menunjukkan validitas yang baik dengan nilai *cross loading* > 0.70. Nilai item yang lebih kecil dibandingkan dengan item-item yang berhubungan dengan variabel lain menunjukkan bahwa pengukuran antar konstruk tidak saling bersinggungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk diukur secara independen dan tidak saling memengaruhi yang merupakan indikasi validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4.12
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Hedonism Lifestyle (X1)</i>	0.692	Valid
<i>Frugal Living (X2)</i>	0.708	Valid
<i>Family Financial Education (X3)</i>	0.537	Valid
<i>Personal Financial Management (Y)</i>	0.621	Valid
<i>Literasi Keuangan (Z)</i>	0.583	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Merujuk pada tabel 4.12 nilai *average variance extracted* (AVE) bagi setiap variabel memperlihatkan hasil yang tergolong valid. *Hedonism lifestyle* (X1) memiliki *average variance extracted* sebesar 0.692, *frugal living* (X2) sebesar 0.708, *family financial education* (X3) sebesar 0.537, *personal financial*

management (Y) sebesar 0.621, dan literasi keuangan (Z) sebesar 0.583. Secara keseluruhan semua variabel menunjukkan nilai AVE yang valid menandakan bahwa indikator-indikator dalam setiap konstruk mampu menjelaskan hubungan yang signifikan sehingga mendukung keandalan dan validitas alat ukur yang diterapkan dalam kajian ini.

c). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai kepresisian, keselarasan, dan keandalan alat ukur dalam mengevaluasi suatu konsep. Dalam pengujian reliabilitas terdapat dua parameter utama yang dimanfaatkan mencakup *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, di mana nilai yang dianggap memuaskan apabila melampaui 0.70 (Duryadi, 2021).

Tabel 4.13
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Hedonism Lifestyle (X1)</i>	0.916	0.969
<i>Frugal Living (X2)</i>	0.897	0.903
<i>Family Financial Education (X3)</i>	0.860	0.884
<i>Personal Financial Management (Y)</i>	0.796	0.803
<i>Literasi Keuangan (Z)</i>	0.825	0.837

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.13 menyajikan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk variabel yang terdapat dalam kajian ini yaitu *hedonism lifestyle (X1)*, *frugal living (X2)*, *family financial education (X3)*, *personal financial management (Y)*, dan literasi keuangan (Z). *Hedonism Lifestyle (X1)* menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.916 dan *composite reliability* sebesar 0.969 yang mengindikasikan reliabilitas yang tinggi. Variabel *frugal living (X2)* juga memperoleh hasil yang baik

dengan *cronbach's alpha* 0.897 dan *composite reliability* 0.903. Selain itu, *family financial education* (X3) memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.860 dan *composite reliability* 0.884 yang menunjukkan konsistensi yang baik. Variabel *personal financial management* (Y) memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.796 dan *composite reliability* 0.803 yang menunjukkan reliabilitas yang memadai. Literasi Keuangan (Z) memperoleh nilai *cronbach's alpha* 0.825 dan *composite reliability* 0.837. Secara keseluruhan, semua variabel dalam kajian ini mencerminkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

4.3.2 Analisi Inner Model

Inner model merupakan suatu kerangka yang memvisualisasikan keterkaitan penyebab dan akibat antara variabel laten yang tidak dapat terukur secara langsung. Pengevaluasian *inner model* menggunakan koefisien determinasi atau *R-square*, di mana nilai 0.19 menandakan pengaruh yang lemah dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, sedangkan nilai di atas 0.33 menggambarkan pengaruh yang sedang, dan 0.67 menunjukkan pengaruh yang signifikan (Duryadi, 2021).

Tabel 4.14
Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
<i>Personal Financial Management</i> (Y)	0.246	0.204

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Merujuk kepada nilai *R-square* yang terpapar pada tabel 4.14, variabel endogen *personal financial management* (Y) memperoleh nilai *R-square* mencapai 0.246. Nilai *R-square* tersebut mengimplikasikan bahwa *personal financial*

management sebagai variabel endogen dapat dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam proporsi sebesar 24.6%, sedangkan sisa 75.4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam kajian ini. Berdasarkan nilai *R-square* yang tertera sebesar 0.246, model yang dianalisis dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam kategori pengaruh yang lemah.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel yang berfungsi sebagai pengaruh dan variabel yang dipengaruhi dalam kajian ini. Sebuah variabel dinyatakan berkontribusi secara signifikan apabila *P-values* < 0.05 atau *T-value* > 1.96. (Muhson, 2022). Berdasarkan hasil *bootstrapping* SmartPLS, tabel 4.15 menunjukkan hubungan antara variabel *hedonism lifestyle* (X1), *frugal living* (X2), dan *family financial education* (X3) dengan *personal financial management* (Y).

Tabel 4.15
Path Coefficient (Boostrapping)

	Original sample (O)	T-statistics (O/STDEV)	P-values
X1 -> Y	-0.095	0.898	0.369
X2 -> Y	0.165	2.139	0.032
X3 -> Y	0.274	3.605	0.000

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Kolom *Original Sample* (O) mengindikasikan bahwa *hedonism lifestyle* (X1) berpengaruh negatif sebesar -0.095 terhadap *personal financial management* (Y), *frugal living* (X2) berpengaruh positif sebesar 0.165 terhadap *personal financial management* (Y), dan *family financial education* (X3) memberikan pengaruh positif terbesar sebesar 0.274 terhadap *personal financial management*

(Y). Kolom *T-statistics* menampilkan nilai T untuk menguji signifikansi pengaruh. Nilai T untuk *hedonism lifestyle* (X1) adalah 0.898 yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Sebaliknya, *frugal living* (X2) memiliki nilai *T-statistics* sebesar 2.139 dan *family financial education* (X3) memiliki nilai *T-statistics* sebesar 3.605 yang berarti keduanya menunjukkan pengaruh signifikan. Kolom *P-values* mendukung hasil ini, di mana *P-values* untuk *hedonism lifestyle* (X1) sebesar 0.369 menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Sebaliknya, *P-values* untuk *frugal living* (X2) sebesar 0.032 dan *family financial education* (X3) sebesar 0.000 menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *personal financial management* (Y). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *frugal living* (X2) dan *family financial education* (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management* (Y) sedangkan *hedonism lifestyle* (X1) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

4.3.4 Uji Hipotesis Moderasi

Dalam analisis moderasi, pengaruh moderasi dipandang signifikan apabila *P-values* kurang dari 0.05 yang menandakan terjadinya interaksi antara variabel moderator dan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat (Duryadi, 2021).

Tabel 4.16
Uji Pengaruh Moderasi

	Original sample (O)	T-statistics (O/STDEV)	P-values
Z x X1 -> Y	-0.012	0.102	0.919
Z x X2 -> Y	-0.108	1.601	0.109
Z x X3 -> Y	-0.045	0.459	0.646

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan tabel 4.16, literasi keuangan sebagai variabel moderasi (Z) terhadap relasi antara variabel-variabel bebas (X1, X2, X3) dan variabel terikat (Y) tidak menunjukkan signifikansi yang kuat. Pada hubungan antara *hedonism lifestyle* (X1) dan *personal financial management* (Y) moderasi literasi keuangan tidak signifikan dengan nilai *P-values* sebesar 0.919 yang menunjukkan adanya potensial moderasi. Potensi moderasi terwujud ketika baik dampak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat maupun pengaruh moderasi dari variabel moderator tidak menunjukkan signifikansi. Dalam keadaan ini, variabel moderator tidak menunjukkan kontribusi yang substansial dalam memengaruhi interaksi antara variabel bebas dan terikat, sehingga keseluruhan hubungan tersebut tidak menunjukkan signifikansi.

Sedangkan pada hubungan antara *frugal living* (X2) dan *personal financial management* (Y), moderasi literasi keuangan juga tidak signifikan dengan nilai *P-values* sebesar 0.109 meskipun pengaruh langsung X2 terhadap Y signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya prediktor moderasi. Prediktor moderasi terwujud ketika pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan signifikansi, namun efek moderasi oleh variabel perantara tidak menunjukkan kebermaknaan statistik. Ini mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki dampak signifikan secara langsung terhadap variabel terikat, tetapi interaksi dengan variabel moderator tidak memberikan kontribusi tambahan yang signifikan terhadap hubungan tersebut. Hal serupa berlaku untuk hubungan antara *family financial education* (X3) dan *personal financial management* (Y), di mana moderasi literasi keuangan tidak signifikan dengan nilai *P-values* sebesar 0.646

sementara pengaruh langsung X3 terhadap Y signifikan menunjukkan adanya prediktor moderasi. Analisis ini menggarisbawahi peran penting dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat meskipun keberadaan variabel moderator yakni literasi keuangan tidak memperkuat atau mengubah hubungan tersebut.

4.4 Pengujian Hipotesis

Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilaksanakan, hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam kajian ini telah menemukan pemecahan. Adapun berikut disajikan intisari dari kesimpulan yang dihasilkan melalui analisis tersebut.

1) Pengaruh *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*

Hasil kajian mengungkapkan bahwa *hedonism lifestyle* (X1) memunculkan pengaruh negatif terhadap *personal financial management* (Y) dengan koefisien -0.095. *T-statistics* mencapai $0.898 < 1.96$ dan *P-values* sebesar $0.369 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, *hedonism lifestyle* tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap *personal financial management*.

2) Pengaruh *frugal living* terhadap *personal financial management*

Frugal living (X2) memperlihatkan pengaruh positif terhadap *personal financial management* (Y) dengan koefisien 0.165. *T-statistics* tercatat $2.139 > 1.96$ dan *P-values* sebesar $0.032 < 0.05$ mengindikasikan bahwa pengaruh ini signifikan. Dengan demikian, *frugal living* berpotensi untuk meningkatkan *personal financial management*.

- 3) Pengaruh *family financial education* terhadap *personal financial management*
- Family financial education* (X3) mencerminkan pengaruh positif tertinggi terhadap *personal financial management* (Y) dengan koefisien 0.274. *T-statistics* mencapai $3.605 > 1.96$ dan *P-values* sebesar $0.000 < 0.05$ mengindikasikan pengaruh ini sangat signifikan. Temuan ini menegaskan kontribusi krusial *family financial education* dalam peningkatan kapabilitas *personal financial management*.
- 4) Pengaruh literasi keuangan sebagai moderasi antara *hedonism lifestyle* dan *personal financial management*
- Analisis moderasi memperlihatkan bahwa literasi keuangan (Z) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap interaksi antara *hedonism lifestyle* (X1) dan *personal financial management* (Y) dengan *P-values* yang tercatat $0.919 > 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan gagal mengubah dampak merugikan dari *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*.
- 5) Pengaruh literasi keuangan sebagai moderasi antara *frugal living* dan *personal financial management*
- Pada relasi antara *frugal living* (X2) dan *personal financial management* (Y), literasi keuangan terungkap memiliki *P-values* sebesar $0.109 > 0.05$. Meskipun dampak *frugal living* terhadap *personal financial management* terbilang signifikan, interaksi dengan literasi keuangan tidak menambah kontribusi yang substansial.

6) Pengaruh literasi keuangan sebagai moderasi antara *family financial education* dan *personal financial management*

Dalam relasi antara *family financial education* (X3) dan *personal financial management* (Y), literasi keuangan mencerminkan *P-values* sebesar $0.646 > 0.05$ yang menegaskan ketiadaan pengaruh signifikan dalam aspek moderasi. Meskipun *family financial education* memberikan efek positif terhadap *personal financial management*, literasi keuangan tidak memperkuat keterkaitan ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Hedonism Lifestyle* terhadap *Personal Financial Management*

Hasil penelitian menampilkan bahwa *hedonism lifestyle* berimplikasi negatif terhadap *personal financial management* mahasiswa, meskipun pengaruhnya tergolong tidak signifikan. Hal ini berarti seorang mahasiswa yang memiliki *hedonism lifestyle* akan cenderung mengutamakan pengeluaran untuk kesenangan dan kepuasan instan yang dapat mengganggu kemampuan dalam *personal financial management* dengan baik. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya oleh Yana & Setyawan, (2023) dan Aqsya et al., (2023) yang menemukan pengaruh negatif antara *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*. Meskipun demikian, analisis statistik menunjukkan bahwa pengaruh negatif dari *hedonism lifestyle* ini tidak cukup kuat untuk secara signifikan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan untuk terlibat dalam

perilaku hedonis, mahasiswa masih menunjukkan keahlian dalam mengatur dan merancang perencanaan finansial pribadi dengan cukup baik.

Hedonism lifestyle terdiri dari beberapa indikator yang menggambarkan perilaku konsumtif mahasiswa. Indikator-indikator tersebut meliputi sering membuat keputusan berdasarkan dorongan sesaat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, merasa puas ketika mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang lain, lebih mengutamakan kepuasan instan daripada pertimbangan logis, cenderung mengunjungi tempat-tempat yang menawarkan relaksasi dan hiburan, lebih suka mengikuti tren terbaru daripada pendapat pribadi, dan mudah terpengaruh oleh opini orang lain atau tren yang sedang berkembang. Berdasarkan tabel 4.6 indikator yang paling dominan adalah kecenderungan mahasiswa mengunjungi tempat yang menawarkan relaksasi dan hiburan. Akibat yang terimplikasi adalah tendensi mahasiswa untuk mengunjungi kawasan yang menyajikan relaksasi dan hiburan mengisyaratkan bahwa pola hidup yang condong pada kenikmatan dan pengalaman menjadi prioritas utama. Fenomena ini berpotensi mengarahkan alokasi finansial mereka pada hal-hal sekunder atau tersier yang menggantikan urgensi kebutuhan mendasar. Apabila kecenderungan ini tidak dikendalikan secara bijak, maka ketidakharmonisan dalam kestabilan keuangan pribadi mahasiswa dikhawatirkan dapat kian meruncing terlebih apabila biaya untuk hiburan melampaui kapabilitas finansial yang dimiliki.

Relevansi hasil penelitian ini terhadap *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dieksplorasi dengan mempertimbangkan pengaruh *hedonism lifestyle* pada *personal financial management* mahasiswa. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

menguraikan bahwa niat seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan ditentukan oleh tiga komponen, yaitu sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. (Mahyarni, 2013). Dalam hal ini, mahasiswa dengan gaya hidup hedonis cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pengeluaran untuk kesenangan dan kepuasan instan. Hal ini dapat mendistorsi kapasitas mereka dalam mengelola keuangan dengan bijaksana.

Dalam tinjauan Islam, temuan penelitian yang mengindikasikan pengaruh merugikan dari gaya hidup hedonis terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa mencerminkan prinsip keseimbangan antara dunia dan akhirat serta pengelolaan harta yang bijaksana. Hedonisme yang mengutamakan kesenangan instan bertentangan dengan ajaran Islam yang mendorong individu untuk memprioritaskan kebutuhan jangka panjang dan berinvestasi dalam hal-hal yang bermanfaat. Meskipun pengaruh negatif gaya hidup hedonis tidak signifikan, temuan ini menunjukkan potensi positif dalam diri mahasiswa untuk mengendalikan perilaku konsumtif. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk tidak berlebih-lebihan. Hal ini sejalan dengan QS. Al- Qasas : 77:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثُهُ ۗ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشَابِهًا وَغَيْرَ مُشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ ۖ

إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Ayat di atas menguraikan bahwa Allah menciptakan beraneka ragam tumbuhan seperti pohon kurma, zaitun, dan delima dengan beragam bentuk dan rasa sebagai nikmat bagi manusia. Manusia diperintahkan untuk memanfaatkan hasil panen tersebut dan memberikan hak fakir miskin pada saat panen. Selain itu, Allah melarang berlebih-lebihan, baik dalam penggunaan hasil panen maupun dalam pengeluaran harta, karena Allah tidak meridhai tindakan yang melampaui batas.

4.5.2 Pengaruh *Frugal Living* terhadap *Personal Financial Management*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, *frugal living* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *personal financial management* mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prinsip *frugal living* dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *personal financial management* mereka. Dengan menerapkan *frugal living*, mahasiswa cenderung lebih cermat dalam mengelola alokasi dana dan lebih terarah pada perencanaan keuangan jangka panjang secara berkesinambungan. Hasil kajian ini konsisten dengan penemuan terdahulu yang mengindikasikan bahwa *frugal living* memberikan pengaruh positif terhadap *personal financial management* (Hartantri et al., 2024) dan (Franita, 2023).

Frugal living terdiri dari beberapa indikator yang mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yaitu menetapkan tujuan keuangan yang spesifik dan realistis, menganalisis perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan pembelian, menghindari utang konsumtif dan hanya menggunakan utang untuk tujuan yang memberikan nilai tambah jangka panjang, merasa nyaman dengan keputusan pembelian yang tidak terpengaruh oleh tren atau tekanan sosial,

serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa indikator paling dominan adalah menghindari utang konsumtif dan hanya menggunakan utang untuk tujuan yang memberikan nilai tambah jangka panjang. Implikasinya, kecenderungan mahasiswa untuk menghindari utang konsumtif dan membatasi pemanfaatan utang hanya untuk tujuan bernilai tambah jangka panjang mencerminkan kedewasaan finansial yang positif. Sikap ini memperkuat fondasi keuangan yang stabil sehingga dapat menjadikan peluang dalam meminimalisir risiko finansial di masa depan dan disiplin dalam pengelolaan keuangan semakin terbuka. Dengan demikian, perilaku *frugal living* berkontribusi pada pengelolaan keuangan sehari-hari mahasiswa dan membentuk kebiasaan positif untuk masa depan yang lebih baik.

Temuan mengenai dampak positif *frugal living* terhadap *personal financial management* mahasiswa dapat ditelaah melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada teori tersebut penerapan *frugal living* dapat membentuk sikap positif mahasiswa terhadap *personal financial management* karena melalui gaya hidup hemat mereka belajar untuk menghargai setiap pengeluaran dan memahami pentingnya pengelolaan yang baik. Selain itu, *frugal living* memberikan mahasiswa rasa kontrol yang lebih besar atas keuangan pribadi mereka. Dengan mengelola pengeluaran secara bijak dan memprioritaskan kebutuhan, mahasiswa merasa lebih mampu dalam merencanakan dan mengelola keuangan jangka panjang secara efektif. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip yang diusulkan oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menegaskan bahwa kendali dan sikap positif memainkan

peran penting dalam membentuk niat untuk bertindak lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangan.

Merujuk pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa penerapan *frugal living* menjadikan mahasiswa mampu mengatur pengeluaran secara lebih bijak dan fokus pada perencanaan keuangan jangka panjang sejalan dengan ajaran Islam. penerapan *frugal living* tidak hanya memperbaiki kemampuan manajemen keuangan mahasiswa, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pengelolaan sumber daya secara bijaksana dan berkelanjutan sehingga dapat menghindari pemborosan. Hal ini ditegaskan Allah dalam QS. Surat Al-Isra : 27:

لَئِنَّمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِحْوَانَ الشَّيْطَانِ بَوَّكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا

“*Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*”

Ayat di atas menandakan bahwa insan yang cenderung menghamburkan harta disamakan dengan saudara setan karena mereka mengikuti langkah setan dalam menggunakan nikmat Allah dengan tidak bertanggung jawab. Pemborosan dikecam karena menyia-nyiakan harta pada hal yang tidak diridai Allah sehingga dianggap sebagai pengingkaran nikmat. Setan sendiri adalah makhluk yang ingkar terhadap nikmat Allah dan selalu menyesatkan manusia agar melampaui batas.

4.5.3 Pengaruh *Family Financial Education* terhadap *Personal Financial Management*

Berdasarkan hasil telaah data yang telah dilaksanakan, *family financial education* memperlihatkan dampak positif yang paling besar terhadap *personal financial management* mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh

tersebut sangat signifikan yang menandakan bahwa *family financial education* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *personal financial management*. Penerapan *family financial education* membantu mahasiswa untuk lebih memahami dan mengelola keuangan mereka dengan bijak. Temuan ini berkesesuaian dengan hasil kajian sebelumnya yang menandakan bahwa *family financial education* memiliki dampak yang positif pada *personal financial management* (Pahlevi & Nashrullah, 2021), (Pulungan et al., 2024), dan (Khalisharani et al., 2022).

Family financial education terdiri dari beberapa indikator yang mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yaitu orang tua yang menjelaskan pentingnya menabung, orang tua mengajarkan cara menjadi pembeli yang bijak, orang tua membahas cara membiayai pendidikan perguruan tinggi, mahasiswa yang mengambil keputusan finansial berdasarkan tindakan orang tua dalam situasi serupa, menjadikan orang tua sebagai panutan dalam pengelolaan uang, orang tua yang berfungsi sebagai teladan, dan orang tua memberikan pengaruh positif dalam hal pengelolaan uang. Merujuk pada tabel 4.8 indikator yang paling dominan dalam *family financial education* adalah orang tua yang mengajarkan mengenai pentingnya menabung. Implikasi adanya dominasi indikator orang tua yang mengajarkan perihal pentingnya menabung mencerminkan peranan vital pendidikan keuangan keluarga dalam membangun kebiasaan finansial anak. Hal ini berpotensi melahirkan kesadaran dini terhadap pengelolaan keuangan yang bijak dan membantu anak dalam memahami nilai menabung sebagai langkah strategis dalam mencapai tujuan finansial. Dengan demikian, keterlibatan orang tua

dalam pendidikan keuangan dapat menciptakan generasi yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan dan meminimalisir potensi permasalahan finansial di masa mendatang.

Hasil analisis mengindikasikan *family financial education* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *personal financial management* mahasiswa yang dapat diuraikan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Family financial education* membentuk sikap positif mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dan mendorong norma sosial yang mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak. Selain itu, *family financial education* juga meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai kontrol yang mereka miliki dalam mengelola keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa *family financial education* sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

Family financial education memiliki peranan penting dalam *personal financial management* mahasiswa dalam perspektif Islam. Hal ini berkaitan dengan pengembangan akhlak, di mana *family financial education* mengajarkan mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan terkait keuangan. Temuan yang menegaskan bahwa *family financial education* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *personal financial management* menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keuangan yang baik dalam konteks keluarga dapat memandu mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan lebih cermat dan bijaksana. Dalam perspektif Islam, keluarga yang khususnya peran orang tua dalam

memberikan pendidikan kepada anak memiliki kedudukan yang sangat signifikan, sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. Al-Anfal: 28.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آفْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝

“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.”

Ayat tersebut menekankan bahwa harta dan anak merupakan ujian dari Allah yang mengharuskan orang tua untuk mendidik. Pendidikan yang baik dan sesuai tuntunan agama oleh orang tua akan membantu anak-anak memahami pentingnya mengutamakan cinta kepada Allah. Dengan menjalankan amanah ini keluarga akan memperoleh pahala besar di sisi Allah.

4.5.4 Pengaruh Literasi Keuangan Sebagai Moderasi antara *Hedonism Lifestyle* dan *Personal Financial Management*

Merujuk pada pengujian data yang telah dilaksanakan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak berfungsi memoderasi hubungan antara *hedonism lifestyle* dan *personal financial management* pada mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Dengan demikian hal tersebut berarti tidak dapat diterimanya hipotesis yang diajukan dalam kajian ini. Temuan ini berseberangan dengan hipotesis awal yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki kapasitas untuk memperkuat hubungan antara *hedonism lifestyle* dan *personal financial management*. Penemuan ini sesuai dengan kajian Sulhan & Putri, (2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan tidak memadai untuk menanggulangi pengaruh *Fear of Missing Out (FoMO)* terhadap perencanaan keuangan pribadi. Dalam hal ini, *FoMO* secara mendasar sama dengan

hedonism lifestyle dalam mendorong perilaku impulsif dan pencarian kenikmatan semata yang berujung pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif.

Literasi keuangan tidak mampu memoderasi keterkaitan antara *hedonism lifestyle* dan *personal financial management* di kalangan mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Malang. Keadaan ini dipicu oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan. Rata-rata skor *hedonism lifestyle* yang mencapai 3.02 pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali membuat keputusan berdasarkan dorongan sesaat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dengan skala yang moderat. Sementara itu, rata-rata skor literasi keuangan sebesar 4.21 pada tabel 4.9 menunjukkan adanya pemahaman yang baik terkait penyusunan dan pengelolaan keuangan. Meskipun mahasiswa memahami dan menyadari cara menyusun dan mengelola keuangan untuk kebutuhan jangka pendek serta jangka panjang, penerapan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan ini disebabkan oleh pengaruh *hedonism lifestyle* yang mendorong mahasiswa lebih memilih aktivitas yang memberikan kepuasan segera dibandingkan dengan mengikuti rencana keuangan yang telah ditetapkan. Selain itu, Literasi keuangan lebih menitikberatkan pada penguasaan dan kapabilitas teknis dalam mengatur dimensi keuangan, sedangkan *hedonism lifestyle* terpengaruh oleh faktor emosional dan sosial yang cenderung lebih rumit.

Hasil analisis moderasi yang dipaparkan dalam tabel 4.16 memperlihatkan bahwa nilai *P-values* mencapai 0.919 di mana angka tersebut melebihi ambang batas 0.05. Hal ini mengisyaratkan bahwa literasi keuangan tidak mampu

mengubah dampak negatif dari *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam literasi keuangan, *hedonism lifestyle* cukup menyulitkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten. Dalam konteks ini, mahasiswa Generasi Z cenderung dipengaruhi oleh kenikmatan dan kesenangan sesaat sehingga mengabaikan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi manajemen keuangan pribadi mereka.

Penemuan dalam efek moderasi ini dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam teori tersebut, meskipun memiliki literasi keuangan yang baik, sikap hedonisme mendorong mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri Kota Malang untuk lebih memilih tindakan yang memberikan kepuasan instan sehingga mengabaikan perencanaan keuangan yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa niat yang kuat untuk menerapkan pengetahuan keuangan secara konsisten, literasi keuangan tidak cukup untuk memoderasi dampak negatif dari *hedonism lifestyle* terhadap *personal financial management*.

Dalam perspektif Islam, hedonisme yang mendorong pencarian kenikmatan instan bertentangan dengan prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Sementara itu, literasi keuangan dianggap krusial dalam pengelolaan sumber daya secara bijaksana yang menekankan pentingnya pengelolaan harta secara etis. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman baik mengenai literasi keuangan, mereka cukup kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut terutama di tengah pengaruh hedonisme yang secara tidak signifikan tetapi dapat

menciptakan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan menjadi sangat relevan agar mahasiswa mampu mengatasi pengaruh hedonisme. Hal ini disebabkan karena hedonisme yang mencari kenikmatan semata hanyalah bersifat sementara seperti yang diingatkan dalam QS. Al-Hadid : 20:

عَلِمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِطُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَعْفَرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ مِمَّا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعَ الْعُرُورِ

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.”

Ayat tersebut memaparkan bahwa eksistensi di dunia ini semata-mata merupakan sebuah permainan dan hiasan yang sifatnya sementara, seperti tanaman yang tumbuh subur setelah hujan tetapi kemudian layu dan hancur. Kesenangan duniawi berupa harta dan keturunan akan berakhir, sedangkan di akhirat terdapat siksaan yang menyakitkan bagi mereka yang ingkar, serta ampunan dan keridaan bagi yang beriman. Dengan demikian, kehidupan dunia dipandang sebagai kesenangan yang menipu dan harus diimbangi dengan iman serta amal saleh untuk mencapai kebahagiaan abadi.

4.5.5 Pengaruh Literasi Keuangan Sebagai Moderasi antara *Frugal Living* dan *Personal Financial Management*

Hasil evaluasi data yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi relasi antara *frugal living* dan *personal financial management* pada mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang, sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini tidak dapat disetujui. Temuan tersebut berseberangan dengan hipotesis awal yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpotensi untuk memperkuat interaksi antara *frugal living* dan *personal financial management*. Meskipun pengaruh *frugal living* terhadap *personal financial management* teridentifikasi sebagai signifikan, literasi keuangan tidak memberikan kontribusi tambahan yang signifikan dalam hubungan tersebut. Pernyataan ini konsisten dengan kajian Sulhan & Putri, (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi keterkaitan antara *love of money* terhadap *personal financial planning*. Dalam hal ini secara mendasar persamaan antara *love of money* dan *frugal living* adalah keduanya menunjukkan kesadaran akan nilai uang dan mendorong pemikiran tentang pengelolaan keuangan meskipun dengan motivasi yang berbeda.

Data yang terpapar pada tabel 4.16 dengan nilai *P-values* $0.109 > 0.05$ menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dapat mampu memoderasi relasi antara *frugal living* dan *personal financial management* mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Responden menunjukkan tingkat *personal financial management* yang baik dengan rata-rata nilai sebesar 4.15 pada tabel 4.5 dan tingkat *frugal living* yang tinggi dengan rata-rata 4.36 pada tabel 4.7. Indikasi

bahwa *frugal living* dan literasi keuangan merupakan konsep yang berbeda dapat dilihat dari hubungan keduanya dalam *financial management*. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang kuat, hal tersebut secara otomatis membantu dalam penerapan *frugal living* sehingga peran literasi keuangan sebagai moderasi tidak lagi signifikan. Mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan telah menerapkan prinsip-prinsip *frugal living*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak memerlukan literasi keuangan sebagai faktor moderasi. Selain itu, *frugal living* lebih menekankan pada perilaku keuangan yang efektif seperti menetapkan tujuan keuangan dan menghindari utang konsumtif yang berkontribusi langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi tanpa harus bergantung pada literasi keuangan.

Selain itu, faktor-faktor eksternal mungkin lebih memengaruhi perilaku keuangan secara lebih signifikan dibandingkan dengan literasi keuangan. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan memiliki peranan penting, data menandakan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam keterkaitan antara *frugal living* dan *personal financial management* di kalangan mahasiswa Generasi Z di Kota Malang. Pernyataan tersebut selaras dengan kaidah-kaidah yang terkandung dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) di mana sikap mahasiswa terhadap *frugal living* lebih berperan dalam membentuk *personal financial management* yang baik dibandingkan dengan literasi keuangan itu sendiri.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang muslim. Konsep *frugal living* sejalan dengan ajaran Islam yang

menekankan pengendalian diri dan kebijaksanaan dalam menggunakan sumber daya. Meskipun literasi keuangan tidak mampu memoderasi relasi antara *frugal living* dan *personal financial management*, hal ini tidak mengurangi nilai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diajarkan dalam Islam. Dalam konteks ini, *frugal living* bukan sekadar penghematan tetapi juga mencerminkan sikap syukur terhadap nikmat yang diberikan Allah dan kewajiban untuk memanfaatkan kekayaan dengan cara yang sesuai. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan tidak berperan sebagai faktor moderasi, penerapan prinsip *frugal living* tetap penting dalam mencapai tujuan keuangan yang sejalan dengan ajaran agama. Hal ini diperkuat oleh QS. Al-Furqan : 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”

Ayat di atas menekankan pentingnya keseimbangan dalam berinfak. Hamba Tuhan yang Maha Pengasih diharuskan menghindari perilaku boros dan kikir. Sifat boros dapat mengakibatkan kerusakan harta dan masyarakat, sedangkan sifat kikir menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir individu dan mengabaikan kepentingan masyarakat. Keseimbangan ini mencerminkan prinsip moderat dalam agama yang mendorong setiap individu untuk mengelola harta dengan bijak demi kebaikan diri, keluarga, dan masyarakat.

4.5.6 Pengaruh Literasi Keuangan Sebagai Moderasi antara *Family Financial Education* dan *Personal Financial Management*

Temuan analisis mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai moderator dalam keterkaitan antara *family financial education* dan *personal financial management* di kalangan mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Dengan demikian, hipotesis pada kajian ini ditolak. Penemuan ini tidak sejalan dengan dugaan awal bahwa literasi keuangan akan memperkuat hubungan antara *family financial education* dan *personal financial management*. Meskipun *family financial education* memiliki pengaruh signifikan terhadap *personal financial management*, literasi keuangan tidak memberikan dampak tambahan yang signifikan dalam hubungan tersebut. Temuan ini selaras dengan kajian Agustina et al., (2022) yang menegaskan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai moderator, di mana individu yang mempunyai literasi keuangan yang mumpuni tidak selalu mampu melaksanakan pengelolaan keuangan secara efektif, sehingga hal ini tidak dapat memberikan kepastian dan kepuasan dalam keuangan keluarganya.

Literasi keuangan tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara *family financial education* dan *personal financial management* pada mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Tingkat kesadaran mahasiswa mengenai urgensi pengelolaan keuangan terwujud dalam rata-rata distribusi frekuensi variabel *personal financial management* yang bernilai 4.15 sebagaimana tertuang dalam tabel 4.5 yang menunjukkan kemampuan mereka dalam perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, dan pengendalian pengeluaran.

Rata-rata distribusi frekuensi untuk variabel *family financial education* mencapai 4.31 pada tabel 4.8 menandakan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam pengelolaan keuangan. Meskipun rata-rata distribusi frekuensi literasi keuangan adalah 4.21 pada tabel 4.9, menunjukkan hubungan antara *family financial education* dan *personal financial management* bersifat langsung sehingga mahasiswa mungkin sudah memiliki fondasi yang cukup untuk mengelola keuangan tanpa memerlukan dukungan tambahan dari literasi keuangan. Selain itu, faktor-faktor lain mungkin lebih menentukan dalam hubungan antara *family financial education* dan *personal financial management*. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan memiliki peranan yang penting, literasi keuangan tidak berfungsi sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Penemuan ini berkaitan erat dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana *family financial education* berpotensi membentuk sikap positif dan norma sosial secara mandiri tanpa membutuhkan pengaruh tambahan dari literasi keuangan.

Analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai variabel moderator yang menghubungkan *family financial education* dengan *personal financial management* di kalangan mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi negeri Kota Malang mengindikasikan pentingnya implementasi ilmu keuangan yang diajarkan dalam konteks keluarga. Meskipun *family financial education* memiliki pengaruh signifikan, pemahaman literasi keuangan harus diimbangi dengan praktik yang bertanggung jawab agar pengelolaan keuangan pribadi dapat dilakukan dengan baik. Pernyataan ini menandakan bahwa setiap

individu wajib memikul tanggung jawab dalam menata kekayaan dengan bijaksana, sebab harta yang dimiliki adalah ujian dari Allah yang memerlukan pengelolaan yang mumpuni. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Taghabun : 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۖ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar.”

Pada ayat tersebut mengingatkan manusia tentang esensi dari harta dan anak adalah sebagai ujian yang diberikan oleh Allah. Kecintaan yang berlebihan terhadap keduanya dapat menjerumuskan individu pada perilaku yang melanggar ketentuan agama. Peringatan ini menunjukkan pentingnya mengelola harta dengan bijak dan mendidik anak-anak secara baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan riset yang telah dilaksanakan, penulis merumuskan simpulan yang selaras dengan permasalahan yang diungkapkan dalam kajian ini. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Temuan analisis mengindikasikan bahwa *hedonism lifestyle* berpengaruh secara negatif pada *personal financial management* dalam kategori tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa gaya hidup hedonis yang ditandai dengan pengeluaran berlebihan dan pencarian kesenangan sesaat dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan mengimplementasikan anggaran keuangan secara efektif dan efisien.
2. *Frugal living* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan pada *personal financial management*. Ini menunjukkan bahwa individu yang menerapkan prinsip-prinsip *frugal living* cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dalam perencanaan anggaran, melakukan pencatatan, dan pengendalian terhadap anggaran sehingga dapat mendorong individu dalam meraih stabilitas keuangan dan pencapaian sasaran finansial jangka panjang.
3. *Family financial education* memberikan kontribusi positif signifikan terhadap *personal financial management*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mahasiswa yang memperoleh pendidikan keuangan dari lingkungan keluarga cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aspek keuangan mereka. Oleh

karena itu, pendidikan keuangan yang diperoleh dari keluarga mampu memperbaiki keterampilan dan pengetahuan individu dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga berujung pada peningkatan kesejahteraan finansial mereka.

4. Pengujian moderasi menunjukkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap relasi antara *hedonism lifestyle* dan *personal financial management*. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman keuangan yang memadai, hal tersebut tidak cukup untuk mengatasi dampak negatif dari gaya hidup hedonis. Dalam konteks ini, literasi keuangan tidak mampu mengubah perilaku konsumtif yang ditimbulkan oleh *hedonism lifestyle*.
5. Interaksi antara *frugal living* dan *personal financial management* dengan literasi keuangan sebagai moderator tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Meskipun *frugal living* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *personal financial management*, literasi keuangan tidak dapat memperkuat keterkaitan tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun individu yang menerapkan *frugal living* dengan baik cenderung lebih berhasil dalam *personal financial management* sedangkan keberadaan literasi keuangan tidak memperkuat dampak positif dari kedua faktor tersebut. Dengan kata lain, peningkatan literasi keuangan tidak memberikan nilai tambahan atau kekuatan pada hubungan antara *frugal living* dengan *personal financial management*.
6. Literasi keuangan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *family financial education* dengan *personal financial*

management. Meskipun literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan, peningkatan literasi keuangan tidak memperkuat dampak positif dari *family financial education* terhadap *personal financial management*. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun individu memiliki derajat literasi keuangan yang tinggi, hal tersebut tidak selalu memberikan nilai tambahan dalam memperkuat hubungan antara *family financial education* dengan *personal financial management*. Pernyataan ini menandakan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki peranan yang lebih dominan dalam mencapai keberhasilan pengelolaan keuangan dibandingkan dengan literasi keuangan itu sendiri.

5.2 Saran

Merujuk pada temuan penelitian yang telah dilaksanakan, mahasiswa Generasi Z di Kota Malang diperlukan upaya pengembangan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan mereka. Penelitian menandakan bahwa *hedonism lifestyle* dapat mempunyai dampak negatif terhadap kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengendalikan anggaran keuangan. Dengan demikian, amat penting bagi mahasiswa untuk menyadari dampak gaya hidup hedonis yang dapat memicu pengeluaran yang berlebihan. Penerapan prinsip-prinsip *frugal living* juga sangat relevan bagi mahasiswa, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan terbatas. Mengadopsi *frugal living* tidak hanya dapat mengurangi beban finansial, tetapi juga membantu mahasiswa merencanakan keuangan jangka panjang dan mencapai tujuan finansial. *Family financial education* memiliki peran penting dalam membentuk *personal financial*

management mahasiswa. Diharapkan orang tua aktif memberikan pendidikan keuangan agar mahasiswa memiliki landasan kokoh dalam mengatur keuangan.

Penelitian mendatang perlu memperluas cakupan variabel yang diteliti termasuk faktor-faktor sosial dan lingkungan yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Tidak terdapat efek moderasi dari literasi keuangan sehingga literasi keuangan sebaiknya dijadikan variabel independen. Hal ini terjadi karena literasi keuangan secara langsung memberikan sumbangsih terhadap kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek finansial. Pengajaran literasi keuangan sebaiknya dilakukan tidak hanya di institusi pendidikan tetapi juga dalam beragam aspek kehidupan sehari-hari. Pengenalan konsep keuangan sejak usia dini membentuk kebiasaan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menetapkan keputusan finansial yang cermat. Dengan mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam rutinitas sehari-hari, individu dapat memahami dan mengatur aspek-aspek finansial secara efektif sehingga literasi keuangan memiliki kekuatan yang sebanding dengan faktor lain dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan memahami konteks yang lebih luas, penelitian di masa mendatang dapat memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai pengaruh *hedonism lifestyle*, *frugal living*, dan *family financial education* terhadap *personal financial management*. Pengumpulan data yang lebih mendetail dan penggunaan metodologi yang beragam akan memperkaya hasil penelitian sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih konkret dan aplikatif bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan finansial di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2010). Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 23(2), 1–20.
- Agustina, R., Laili, C. N., & Pertiwi, D. A. (2022). The Influencing Factors of Financial Satisfaction by Moderating Financial Literacy. *Journal Economic Resource*. <https://doi.org/10.33096/jer.v%vi%i.988>
- Aini, N. S., Wahyudi, & Siswantini, T. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(1).
- Ali, M., Hariyati, T., Pratiwi, Y. M., & Sita, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Amin, F. N., Garancang, M., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Aminudin, M. (2024, July). *Mahasiswa Magang Kurus Uang Nasabah Bank di Malang demi Gaya Hidup-Kosmetik*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-7439444/mahasiswa-magang-kurus-uang-nasabah-bank-di-malang-demi-gaya-hidup-kosmetik>
- Ansar, R., Karim, M. R. A., Osman, Z., & Fahmi, M. S. (2019). The Impacts of Future Orientation and Financial Literacy on Personal Financial Management Practices among Generation Y in Malaysia: The Moderating Role of Gender. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 1–10. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v12i130139>
- Aqsya, A. M., Mas'ud, M., & Sylvia. (2023). Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, and Hedonism Lifestyle of Department Store Employees in Managing Personal Finance. *Entrepreneurship and Small Business Research*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.55980/esber.v2i1.92>
- Arifa, N. S. J., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Asriyana, Sapa, B. N., Widjaja, A., & Daryanti. (2024). Gaya Hidup Frugal Living dalam Penggunaan Kartu Kredit Menurut Pandangan Islam. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 6(3). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>

- Astini, P. A. K., & Pasek, W. G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03).
- Azhima, Z. A., & Pinem, D. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i1.7729>
- Bakar, M. Z. A., & Bakar, S. A. (2020). Prudent Financial Management Practices Among Malaysian Youth: The Moderating Roles of Financial Education. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 525–535. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.525>
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2). <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>
- CNBC Indonesia. (2022). *Cerita Ratusan Mahasiswa IPB Terjerat Pinjol Rp 650 Juta*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221219185849-37398275/cerita-ratusan-mahasiswa-ipb-terjerat-pinjol-rp-650-juta>
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah*. Yayasan Prima Agus Teknik .
- Eliza, A. (2019). Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung). *Jurnal Ilmiah*, 16(1).
- Emalia, T. N. M., & Hardini, T. H. (2023). The Effect Of Family Financial Education, Financial Self-Efficacy and Financial Attitude on Financial Management of Accounting Education Study Program Students Unesa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4732–4740. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fajari, H., & Rochayatun, S. (2023). *The Influence of Financial Literacy and Hedonistic Lifestyle on The Financial Behavior Of Generation Z. Proceeding Iconies Faculty Of Economics UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan sebagai Intervening. *Inovasi*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Fauziyah, A., & Hapsari, T. M. (2022). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Personal Financial Management Behavior in Z Generation in Juwet Kunjang Village, Kediri Regency. *Management Studies*

and *Entrepreneurship Journal*, 3(2), 799–807.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Franita, R. (2023). Strategies Frugal living to Support Individual Financial Planning. *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS)*, 2. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ISCIS/index>

GoodStats. (2023). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>

Gusti Priyanti, W., & Dwi Kumalasari, L. (2022). Gaya Hidup Nongkrong Mahasiswa di Malang (Studi Pengunjung Kedai Kopi Or Traffic Sengkaling, Kabupaten Malang). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 2. <https://doi.org/10.33369/jsn.8.2.265>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (Seventh Edition). Pearson Education Limited.

Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen Keuangan Pribadi: Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>

Hartantri, R., Setyadi, B., & Gunarto, M. (2024). Analysis of the Effect of Frugal Living on Employee Financial Management in Achieving Financial Freedom. *International Journal of Finance Research*, 5(1), 103–113. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v5i1.1700>

Herlina, R. E. (2018). Pandangan Islam terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/issue/view/696><http://u.lipi.go.id/1548306171><http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361–372. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.7963>

Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. RAJAWALI PERS.

Inayati, I. N. D., Jamilah, I., & Sujianto, E. A. (2024). Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2264–2278.

- Istiqomah, N., Susilaningsih, & Muchsini, B. (2019). Hubungan Family Financial Education dan Perilaku Konsumsi Media Informasi dengan Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMK. *Jurnal "Tata Arta,"* 5(3), 52–66.
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik,* 14(3).
- Kamila, A. G., Azib, & Setiyawan, S. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa. *Prosiding Manajemen.*
- Kartawinata, R. B., Akbar, A., Wardhana, A., & Citra, F. K. (2024). Influence of Financial Literacy and Frugal Lifestyle on the Concept of Childfree in Childbearing Age Couples (PUS) in West Java. *Journal of Business Management and Economic Development,* 2(02), 589–601. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i02.653>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro,* 10(2).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Frugal Living, Gaya Hidup yang Patut Ditiru Oleh ASN.* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/15091/Frugal-Living-Gaya-Hidup-yang-Patut-Ditiru-Oleh-ASN.html>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Mengapa Terjebak Gaya Hidup Hedonisme.* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/15091/Frugal-Living-Gaya-Hidup-yang-Patut-Ditiru-Oleh-ASN.html>
- Khalisharani, H., Sabri, M. F., Johan, I. R., Burhan, N. A. S., & Yusof, A. N. M. (2022). The Influence of Parental Financial Socialisation and Financial Literacy on University Student's Financial Behaviour. *International Journal of Economics and Management,* 16(3), 351–364. <https://doi.org/10.47836/ijeam.16.3.06>
- Khatima, K. D., Lalu, M., & Sukowiyono, G. (2018). Sarana Edukasi dan Membaca di Kota Malang Tema Arsitektur Modern. *Jurnal PENGILON,* 1(2), 161–174.
- Kusnandar, L. D., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA).*

- Kusumawardhany, P. A. (2023). *Frugal Lifestyle Trend Among Generation Z*. 331–338. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_43
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23.
- Maisyarah, A., & Nurwahidin. (2022). Pandangan Islam tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat dan Hadits). *Tadarus Tarbawy*, 4(2).
- Manik, M., & Dalimunthe, B. M. (2019). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Hedonisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7(2), 66–76.
- Markonah, M., Mediteraniai, H. E., & Cahaya, Y. F. (2023). Factors that influence Personal Financial Management at the Islamic Economics Student Institute Perbanas Jakarta. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 8(3), 125–132. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2023.8.3\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2023.8.3(2))
- Maruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Mashud, Mediaty, & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle, and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>
- Moeljono, P. (2024). Peningkatan Pemahaman Ekonomi Kreatif Pada Generasi Z di Kota Semarang. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(1), 55–64.
- Muhson, A. (2022). *Analisis Statistik dengan SmartPLS: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis, & Structural Equation Modeling*.
- Narimo, S., Sicily, Harsono, Jatmika, S., & Purbonuswanto, W. (2022). The Influence of Financial Literacy, Family Environment and Pocket Money on Student Financial Management. *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022)*, 161–175. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8_18

- Nasution, M. A., Nurbaiti, & Harahap, I. M. (2023). The Effect of Hedonism Lifestyle on Student Consumptive Behavior. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(1).
- Nurrachman, A. (2021, July). *Menilik Mahalnya Biaya Kuliah di Perguruan Tinggi Negeri*. Kompas Pedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/menilik-mahalnya-biaya-kuliah-di-perguruan-tinggi-negeri>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pahlevi, W. R., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5451>
- Panu, R. Y. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, W. K., & Aji, S. H. R. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. MEDIA EDU PUSTAKA. www.mediaedupustaka.co.id
- Politeknik Negeri Malang. (2023). *Panduan Akademik*. <https://psjtd.polinema.ac.id/id/panduan-akademik/>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode-Penelitian-Kuantitatif*. Pacsal Books.
- Pulungan, A. H., Abdurrahman, D. A., Canara, B., & Ramadhan, R. (2024). The Impact of Parental Financial Teaching on University Students' Financial Attitudes: The Mediating Role of Self-Control. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 43–57. <https://doi.org/10.17977/um003v10i12024p043>
- Ramadhani, K., Putri, L. P., & Sari, C. D. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas. *Bisnis Dan Industri (EBI)*, 05(02), 67–76. <http://jurnal.cic.ac.id/67/>
- Razali, R. (2020). Perilaku Konsumen: Hedonisme dalam Perspektif Islam. *Jurnal JESKaPe*, 4(1).
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1).

- Rohmaturohmania, R. F., & Prajawati, M. I. (2023). Financial Literacy and Parental Income on the Personal Financial Management of Students with Love of Money as a Moderating Variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(2), 181–194. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i2.17999>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(2), 244–252. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Sakitri, G. (2021). “Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!”
- Salsabilah, R., Siti, K. H., & Shafiera, L. (2024). Pengaruh Frugal Living, Harga dan E-WoM Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pengguna Aplikasi E-Commerce Shopee. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2305>
- Salsabilla, S. I., Tubastuvi, N., Purnadi, P., & Innayah, M. N. (2022). Factors Affecting Personal Financial Management. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 168–184. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i1.13489>
- Septiawan, D. F. (2024, January). *Malang Masih Jadi Destinasi Favorit Bagi Pertumbuhan Bisnis Cafe dan Restoran, Begini Faktanya*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/wisata-kuliner/013712461/malang-masih-jadi-destinasi-favorit-bagi-pertumbuhan-bisnis-cafe-dan-restoran-begini-faktanya>
- Seputar Kuliah. (2023). *Daftar Universitas Negeri di Malang*. <https://seputarkuliah.com/daftar-universitas-negeri-di-malang/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers - OJK Tingkatkan Edukasi dan Perlindungan Konsumen dalam Kasus Penipuan Berkedok Investasi di IPB*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi*. ALFABETA.
- Sulhan, M., & Putri, V. E. (2023). Pengaruh Love of Money, Fomo & Pengendalian Diri Terhadap Personal Financial Planning Generasi Z dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 9(1).
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(2). www.antaraneews.com,

- Syahid, A., & Kamaruddin. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, *V*(1).
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *12*(2), 202–211. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2017). *Profil Universitas*. <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>
- Universitas Brawijaya. (2024). *Profil Singkat Universitas Brawijaya*. <https://www.ub.ac.id/id/about/brief-profile/>
- Universitas Negeri Malang. (2019). *Profil Universitas Negeri Malang*.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nanda, A. A. (2023). The Effect of Love of Money, Peer Group and Financial Literacy on Personal Financial Management in Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Journal of International Conference Proceedings*, *6*(3), 231–244. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i3.2564>
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, U. R., & Aprih, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pegetahuan Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 410–422. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>
- Wijaya, T., & Santi, B. (2016). *Analisis Multivariat untuk Penelitian Manajemen*. PENERBIT POHON CAHAYA (Anggota IKAPI). www.pohoncahaya.com
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. PENERBIT UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM PRESS).
- Yana, N., & Setyawan, I. R. (2023). Do Hedonism Lifestyle and Financial Literacy Affect to Student's Personal Financial Management? *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, *1*(2), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.880-888>
- Zahra, F., & Wulandari, P. (2022). Disfungsi Peran Keluarga Bagi Generasi Z. *Journal of Development and Social Change*, *5*(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- Zuniarti, M., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Kontrol Diri terhadap Manajemen

Keuangan Mahasiswa dengan Literasi Keuangan sebagai Moderating.
AKUNTABEL, 18(3), 479–489.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner

Kuesioner Penelitian

Aspek-Aspek yang Memengaruhi *Personal Financial Management*: Literasi
Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Perkenalkan saya Novi Arianti, Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini, saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir. Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner saya yang berjudul “Aspek-Aspek yang Memengaruhi *Personal Financial Management*: Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi”.

Kriteria Responden:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi PTN di Kota Malang (Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Politeknik Negeri Malang).
2. Angkatan 2021 dan 2022.
3. Telah menempuh Mata Kuliah Manajemen Keuangan.

Jawaban yang Saudara/i berikan tidak akan dinilai benar/salah, namun akan sangat bermanfaat untuk keberhasilan penelitian ini. Kerahasiaan Saudara/i terjamin sesuai dengan etika penelitian. Partisipasi Saudara/i sangat saya hargai. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaannya dalam mengisi kuesioner ini.

1. Email :
2. Nama :
3. Universitas :
- Universitas Brawijaya
- Universitas Negeri Malang
- Universitas Islam Negeri Malang
- Politeknik Negeri Malang
4. Jurusan :
5. Angkatan :
- 2021
- 2022
6. No. WhatsApp :
7. Uang Saku Perbulan :
- 500.000-1.000.000
- 1.000.000-1.500.000
- 1.500.000-2.000.000
- >2.000.000

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
<i>Hedonism Lifestyle</i>						
1.	Saya sering membuat keputusan berdasarkan dorongan sesaat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.					
2.	Saya merasa puas ketika mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang lain.					
3.	Saya lebih sering mengutamakan kepuasan instan daripada pertimbangan logis dalam pengambilan keputusan.					
4.	Saya cenderung memilih untuk mengunjungi tempat-tempat yang menawarkan relaksasi dan hiburan.					
5.	Saya lebih suka mengikuti tren terbaru daripada membuat keputusan berdasarkan pendapat pribadi.					
6.	Saya mudah terpengaruh oleh opini orang lain atau tren yang sedang berkembang.					
<i>Frugal Living</i>						

1.	Saya merasa bahwa menetapkan tujuan keuangan yang spesifik dan realistis sangat penting dalam mencapai tujuan finansial saya.					
2.	Sebelum melakukan pembelian, saya selalu menganalisis perbedaan antara kebutuhan dan keinginan untuk memastikan pengeluaran saya tetap terkendali.					
3.	Saya berusaha menghindari utang konsumtif dan hanya menggunakan utang untuk tujuan yang memberikan nilai tambah jangka panjang.					
4.	Saya merasa nyaman dengan keputusan pembelian yang tidak terpengaruh oleh tren atau tekanan sosial dan lebih fokus pada nilai jangka panjang.					
5.	Saya percaya pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial saya untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan.					
<i>Family Financial Education</i>						
1.	Orang tua saya menjelaskan kepada saya mengenai pentingnya menabung.					

2.	Orang tua saya mengajarkan cara menjadi pembeli yang bijak.					
3.	Orang tua saya membahas bersama saya mengenai cara membiayai pendidikan perguruan tinggi saya.					
4.	Saya mengambil keputusan finansial berdasarkan tindakan yang telah dilakukan orang tua saya dalam situasi serupa.					
5.	Dalam hal pengelolaan uang, saya menjadikan orang tua saya sebagai panutan.					
6.	Orang tua saya berfungsi sebagai teladan bagi saya dalam mengelola masalah finansial.					
7.	Orang tua saya memberikan pengaruh positif terhadap saya dalam hal pengelolaan uang.					
Literasi Keuangan						
1.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menyusun dan mengelola anggaran secara efektif.					
2.	Saya memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka					

	panjang serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.					
3.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis investasi.					
4.	Saya merasa percaya diri dalam mengelola utang saya dengan bijaksana dan memiliki strategi pelunasan utang yang efektif.					
5.	Saya percaya bahwa meskipun saat ini belum memiliki pendapatan tetap, penting untuk memulai perencanaan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan guna mencapai keamanan dan stabilitas finansial di masa depan.					
<i>Personal Financial Management</i>						
1.	Saya memiliki perencanaan keuangan yang membantu saya mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif.					
2.	Saya secara konsisten mencatat setiap transaksi keuangan saya untuk memantau arus kas dan pengeluaran.					
3.	Menyusun laporan keuangan pribadi bulanan membantu saya mengevaluasi apakah					

	pengeluaran saya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.					
4.	Saya secara rutin mengevaluasi dan mengendalikan pengeluaran saya untuk memastikan tetap sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.					

Lampiran 2 Jawaban Responden

Hedonism Lifestyle (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
4	4	3	5	2	4
2	3	2	4	3	1
2	3	1	4	3	2
3	3	2	4	4	3
2	4	2	2	2	1
1	4	2	2	3	1
1	1	1	1	1	1
4	5	3	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	5	2	5	4	4
2	1	1	1	2	1
5	5	5	5	3	2
4	3	4	5	3	3
3	4	3	3	4	4
4	4	3	4	4	4
4	4	2	2	4	1
2	2	3	4	2	4
3	3	2	2	1	1
1	2	2	2	1	1
2	4	2	3	2	3
3	3	2	4	3	3
3	3	1	2	2	3
1	2	2	3	1	2
1	2	2	3	1	3
4	4	5	5	2	2
3	4	4	5	3	3
3	3	1	4	3	2
3	4	2	4	2	3
2	4	2	2	2	2
1	1	1	3	1	1
2	3	2	4	2	2
1	2	2	2	2	1
3	3	2	4	1	1
2	3	2	4	2	2

4	5	5	4	4	5
4	4	2	5	3	4
4	5	4	4	4	4
1	2	2	4	1	2
1	2	3	2	2	2
3	3	3	2	2	2
2	3	1	2	3	2
1	1	1	3	1	2
4	5	4	4	5	4
5	4	3	5	4	5
3	3	1	3	1	2
5	4	4	4	5	4
3	3	4	4	3	2
2	3	2	4	3	1
3	3	2	4	3	2
3	3	3	4	3	3
5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	4	5
2	2	1	1	2	1
4	5	5	4	5	1
3	5	3	4	5	4
4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	4
3	4	5	5	4	4
5	4	4	4	5	4
1	2	2	4	1	2
2	4	1	4	5	2
2	2	3	2	2	2
1	1	3	2	2	2
2	2	2	2	3	1
2	1	3	2	2	2
2	2	2	3	1	2
5	5	4	5	4	5
4	5	4	2	4	2
5	4	4	5	4	5
2	2	1	3	3	2
2	1	2	1	2	1
4	4	2	2	1	2

4	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	3
1	1	2	2	1	1
5	4	3	4	5	5
2	1	2	2	2	2
2	3	2	2	1	2
3	4	4	4	2	4
2	2	3	4	2	2
4	4	2	5	3	4
4	4	5	5	4	5
1	1	2	2	3	1
2	3	1	4	2	2
2	2	1	4	2	2
1	3	2	4	2	1
2	2	2	4	1	2
4	4	4	5	5	5
3	4	3	4	5	4
2	3	2	2	2	1
4	4	5	4	3	5
3	5	4	4	4	5
5	4	5	4	5	4
2	2	2	4	1	2
5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4
5	4	5	5	5	4
2	2	2	2	4	1
1	3	2	2	4	1
2	2	2	2	1	1
2	2	1	2	1	2
2	1	1	2	4	1
3	4	4	4	3	3
5	4	3	5	4	5
3	5	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4
2	4	3	2	3	2
2	3	3	4	3	2
2	3	2	4	2	3
3	5	4	4	5	4
1	2	1	1	1	2

5	5	4	5	4	1
2	4	2	4	4	2
2	4	2	5	3	2
2	4	2	4	2	2
1	1	1	3	2	2
3	3	3	3	1	2
2	2	3	2	3	2
4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5
1	2	2	2	1	2
4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4
2	3	1	4	1	1
5	4	5	5	4	5
4	4	2	4	4	4
2	3	3	2	1	2
3	4	3	5	4	3
4	4	5	4	4	5
2	1	1	1	1	2
2	3	1	3	1	1
2	1	1	2	1	1
4	5	4	4	5	5

Frugal Living (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
3	3	3	3	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
3	3	4	4	2
4	4	4	4	5
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
5	4	5	5	5
5	4	5	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5

5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	5	5	4
5	5	5	5	5
5	4	5	5	4
5	5	5	4	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
4	4	4	5	4
3	3	4	5	3
4	4	4	4	4
4	5	5	5	5
4	4	4	4	5
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	4	5
4	5	5	5	5
4	4	5	4	4
5	4	4	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4

4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	5	4	5
5	4	5	5	5
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
4	3	4	4	4
3	3	4	4	4
4	4	5	5	5
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
4	5	5	5	5
5	5	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
3	3	4	4	4
3	3	4	4	4
5	4	5	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	4	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	4	4	4

4	4	4	4	4
4	3	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5

Family Financial Education (X3)

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	4
5	4	5	4	5	4	5
4	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	5
5	5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	4	4	5
5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4
5	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5
4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5

5	5	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4
4	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5
4	4	4	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4	4
5	4	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	5
5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	5	5	4	4
3	3	3	3	3	5	3
4	4	5	4	5	5	5

5	4	4	5	4	5	4
5	5	4	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5
5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5
4	5	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	4	5
4	5	4	5	4	5	4
5	4	4	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	5	5
5	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	5	5	4	4
5	5	4	5	5	5	4
5	4	5	5	5	5	4
4	4	4	3	4	4	4

4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4
5	4	5	4	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5
4	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	5	5	5
3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	5

Literasi Keuangan (Z)

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5
3	3	3	3	3
5	4	5	3	5
5	5	4	5	4
3	3	3	3	3
4	5	4	4	5
3	3	3	3	3
5	5	4	5	4
5	4	4	5	4

5	4	5	4	4
5	4	5	4	5
5	4	4	5	4
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	3	4
5	4	4	4	4
5	5	5	4	5
4	4	4	2	4
4	5	4	5	5
5	5	5	4	5
4	5	4	4	5
3	4	3	3	3
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
3	3	3	3	3
3	4	4	4	4
4	4	5	5	5
4	4	4	5	4
5	5	4	3	5
4	5	5	3	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
5	4	4	5	5
4	4	3	3	4
3	3	4	4	4
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
4	4	5	3	3
4	4	5	3	3
5	4	5	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	4
5	4	5	5	3

5	4	5	4	4
5	4	5	4	4
4	5	4	5	5
4	4	4	5	5
5	4	5	5	4
5	4	4	5	4
5	4	5	4	4
5	4	5	5	4
5	4	5	4	5
4	4	5	4	4
4	5	4	4	5
5	5	4	4	5
5	4	4	4	5
5	5	5	4	5
4	4	4	4	4
4	5	5	4	5
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
5	5	4	4	5
3	3	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
4	5	4	4	5
5	4	5	4	4
4	5	4	4	5
3	3	3	3	3
5	4	4	4	4
4	4	4	4	5
4	4	5	4	4
4	4	5	5	5
4	4	4	3	4
5	5	5	5	5
5	4	5	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	3	3	3
4	4	4	5	5
5	5	5	5	5
4	4	3	3	3

4	5	4	4	5
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
4	4	5	5	4
5	4	4	5	4
4	5	4	4	5
4	4	4	4	4
5	4	5	4	4
5	4	5	4	5
4	4	4	4	4
5	4	5	4	5
5	4	5	4	5
5	5	4	5	4
3	3	3	3	3
4	5	4	4	5
4	5	4	5	4
5	4	5	5	4
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
3	4	3	4	4
5	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	5	5	4
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	5	4	4
5	4	5	4	5
3	3	3	3	3
4	4	5	5	5
4	5	4	4	5
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
4	4	4	5	3
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
4	4	5	4	5
4	5	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	5	3	4

4	5	5	4	5
4	4	5	5	4
4	5	5	4	4
4	5	4	5	5
4	4	4	5	4
4	4	4	4	5
4	5	4	4	5
5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	4	5

Personal Financial Management (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
3	3	3	3
4	3	4	3
5	5	4	4
3	3	3	3
4	4	5	4
3	3	3	3
5	4	4	5
4	4	4	5
3	4	3	4
5	4	4	3
3	4	4	5
3	3	3	3
5	4	5	5
5	5	5	5
4	3	3	3
4	5	5	4
5	4	4	4
4	4	5	4
5	4	5	5
5	4	5	4
5	4	4	5
4	4	4	5
3	3	3	3
5	5	4	5
5	4	4	3

3	3	3	3
4	4	4	4
5	5	5	4
4	3	3	3
5	4	5	5
3	3	3	3
4	3	3	4
4	3	4	4
5	5	5	4
4	3	3	3
4	4	4	3
5	4	5	5
3	3	3	3
4	4	5	4
4	4	5	5
5	4	5	5
5	5	5	5
4	4	4	3
5	4	5	5
5	4	4	5
4	5	5	5
4	4	4	5
5	5	4	4
3	4	3	4
4	3	3	4
5	4	4	5
4	5	5	5
4	5	4	5
5	4	4	5
5	4	5	4
4	5	4	5
4	4	4	5
3	4	4	5
4	5	4	4
5	5	5	4
4	4	5	4
4	5	4	4
4	5	4	5
5	5	5	4

4	4	5	4
4	5	4	4
5	5	5	4
4	5	5	4
4	5	5	4
4	4	4	3
5	4	5	5
4	3	4	4
5	5	5	5
5	5	5	4
4	3	3	3
3	3	4	3
4	4	4	3
3	4	4	4
5	5	5	4
5	4	5	5
5	4	5	5
4	3	3	4
4	3	3	4
4	5	4	5
5	5	5	5
4	4	3	4
5	4	5	5
4	4	4	3
5	5	5	5
5	5	4	3
5	5	5	4
5	4	4	5
5	4	4	4
5	4	5	5
3	3	4	3
5	5	5	5
3	4	3	4
3	3	4	3
4	5	5	4
5	4	5	4
5	4	5	4
4	5	5	5
4	4	4	4

4	5	4	4
3	3	3	4
5	4	4	4
4	4	5	4
3	4	3	3
4	4	3	3
3	5	4	3
3	4	3	3
5	4	4	4
5	4	4	5
5	4	4	5
4	4	5	4
4	4	4	4
3	4	4	4
5	5	4	4
5	5	5	5
3	3	3	3
5	4	5	5
5	5	4	3
5	5	4	3
5	4	4	4
4	4	5	5
4	5	4	4
4	5	4	4
4	4	5	5
3	5	4	5
3	3	3	4
3	4	3	3
4	5	5	4
4	4	3	3
5	4	4	5
4	5	5	4

Lampiran 3 Hasil Olah Data SmartPLS 4

Uji Outer Model

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Nilai *Loading Factor*

Outer loadings - Matrix									Outer loadings - Matrix								
	X1	X2	X3	Y	Z	Z x X1	Z x X2	Z x X3		X1	X2	X3	Y	Z	Z x X1	Z x X2	Z x X3
X1.1	0.850								X3.5			0.738					
X1.2	0.880								X3.6			0.741					
X1.3	0.770								X3.7			0.749					
X1.4	0.835								Y.1				0.787				
X1.5	0.828								Y.2				0.728				
X1.6	0.823								Y.3				0.851				
X2.1		0.872							Y.4				0.781				
X2.2		0.861							Z.1					0.827			
X2.3		0.887							Z.2					0.760			
X2.4		0.828							Z.3					0.756			
X2.5		0.754							Z.4					0.755			
X3.1			0.732						Z.5					0.714			
X3.2			0.704						Z x X2							1.000	
X3.3			0.731						Z x X1						1.000		
X3.4			0.732						Z x X3								1.000

Uji Validitas Diskriminan (*Diskriminan Validity*)

Nilai *Cross Loading*

Discriminant validity - Cross loadings								
	X1	X2	X3	Y	Z	Z x X1	Z x X2	Z x X3
X1.1	0.850	-0.096	0.132	-0.025	0.035	0.114	-0.015	0.052
X1.2	0.880	-0.105	0.076	-0.099	0.043	0.071	0.078	0.044
X1.3	0.770	-0.041	0.087	-0.034	0.100	0.125	-0.039	0.142
X1.4	0.835	-0.110	-0.035	-0.110	-0.043	0.069	0.053	0.130
X1.5	0.828	-0.138	0.155	-0.087	0.026	0.242	-0.017	-0.110
X1.6	0.823	-0.196	0.070	-0.051	0.051	0.116	-0.004	-0.001
X2.1	-0.050	0.872	0.101	0.234	0.255	-0.006	-0.179	0.122
X2.2	-0.158	0.861	0.159	0.223	0.194	0.029	-0.187	0.098
X2.3	-0.178	0.887	0.098	0.195	0.204	0.032	-0.193	0.066
X2.4	-0.211	0.828	0.029	0.249	0.208	0.040	-0.144	0.066
X2.5	-0.027	0.754	0.138	0.302	0.217	0.056	-0.257	0.074
X3.1	0.113	0.093	0.732	0.140	0.211	0.016	0.082	-0.032
X3.2	0.050	0.109	0.704	0.205	0.201	0.061	-0.001	0.052
X3.3	0.016	0.045	0.731	0.211	0.205	0.002	0.133	0.015
X3.4	0.099	0.112	0.732	0.223	0.277	-0.037	0.056	0.085

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.916	0.969	0.931	0.692
X2	0.897	0.903	0.924	0.708
X3	0.860	0.884	0.890	0.537
Y	0.796	0.803	0.867	0.621
Z	0.825	0.837	0.875	0.583

Uji Reliabilitas

Nilai Uji *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

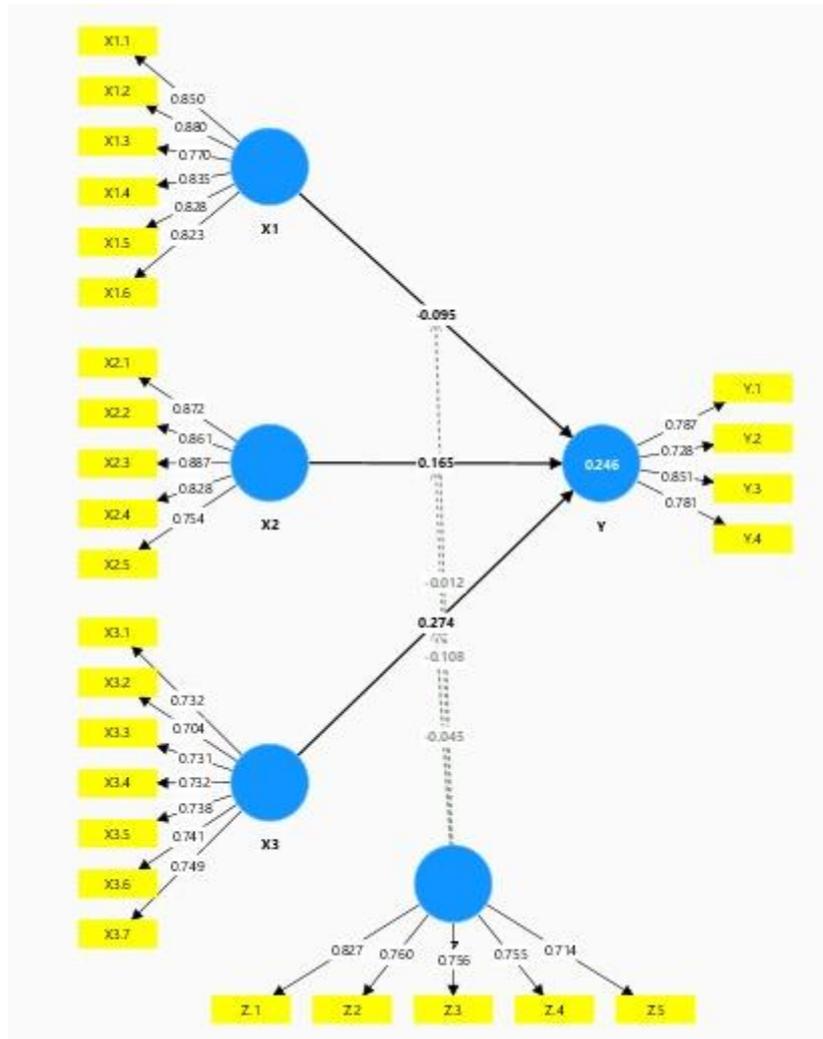
Construct reliability and validity - Overview			
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1	0.916	0.969	0.931
X2	0.897	0.903	0.924
X3	0.860	0.884	0.890
Y	0.796	0.803	0.867
Z	0.825	0.837	0.875

Uji Inner Model

Nilai *R-Square*

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Y	0.246	0.204

Uji Hipotesis



Total Effect

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values							Copy to Excel/Word
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values		
X1 -> Y	-0.095	-0.111	0.106	0.898	0.369		
X2 -> Y	0.165	0.172	0.077	2.139	0.032		
X3 -> Y	0.274	0.282	0.076	3.605	0.000		
Z -> Y	0.211	0.214	0.099	2.134	0.033		
Z x X1 -> Y	-0.012	0.003	0.118	0.102	0.919		
Z x X2 -> Y	-0.108	-0.103	0.068	1.601	0.109		
Z x X3 -> Y	-0.045	-0.030	0.098	0.459	0.646		

Lampiran 4 Biodata Peneliti

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Novi Arianti

Tempat, tanggal lahir : Malang, 13 November 2002

Alamat Asal :Desa Slamet RT 04 RW 01, Tumpang, Malang

E-mail : 210501110236@student.uin-malang.ac.id

Pendidikan Formal

2008 – 2009 : TK PKK Bina Ana Prasa Bakti Siwi

2009 – 2015 : SDN Banjarejo 01

2015 – 2018 : SMPN 1 Tumpang

2018 – 2021 : SMAN 1 Tumpang

2021 – 2024 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman

2023 : Restory UIN Malang

2024 : Finance Intern PT Kilap Global Group

Lampiran 5 Hasil Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Novi Arianti
NIM : 210501110236
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **ASPEK-ASPEK YANG MEMENGARUHI *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT* GENERASI Z: LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	19%	10%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 November 2024
UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 6 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110236
Nama : Novi Arianti
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Fitriyah, MM
Judul Skripsi : ASPEK-ASPEK YANG MEMENGARUHI *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT* GENERASI Z: LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Mahasiswa PTN di Kota Malang)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 Agustus 2024	Konsultasi penelitian terdahulu	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	26 Agustus 2024	Konsultasi bab 1 dan kerangka konseptual	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	28 Agustus 2024	Konsultasi penelitian terdahulu dan sampel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	31 Agustus 2024	Finalisasi bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	2 September 2024	ACC proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	13 September 2024	Konsultasi terkait revisi seminar	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

		proposal		
7	2 Oktober 2024	Konsultasi artikel dan skripsi bab 4 dan 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 Oktober 2024	ACC artikel jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 Oktober 2024	Submit artikel ke EEB	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	17 November 2024	Konsultasi artikel JMK	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	19 November 2024	Submit artikel ke JMK	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	25 November 2024	Konsultasi keseluruhan bab 1-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	26 November 2024	Finalisasi skripsi bab 1-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 November 2024	ACC skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	29 November 2024	Cek turnitin dan pengumpulan hasil tunitin	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 November 2024

Dosen Pembimbing



Fitriyah, MM